

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI  
BERDASARKAN GAMBAR DENGAN KERANGKA KARANGAN  
PADA SISWA KELAS V DAN VI DI SD YOS SUDARSO  
DAN SD HARUMANIS, SUBANG, JAWA BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh :

**B. Triweningastuti Handayanengsih**

**NIM : 961224020**

**NIRM : 960051120401120020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2003**

**Skripsi**

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI  
BERDASARKAN GAMBAR DENGAN KERANGKA KARANGAN  
PADA SISWA KELAS V DAN VI DI SD YOS SUDARSO  
DAN SD HARUMANIS, SUBANG, JAWA BARAT

Oleh :

B. Triweningastuti Handayanengsih

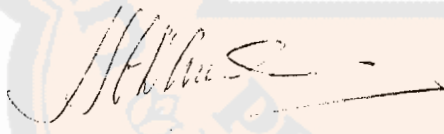
NIM : 961224020

NIRM : 960051120401120020

Telah disetujui oleh :

Pembimbing

Tanggal 14 Maret 2003



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

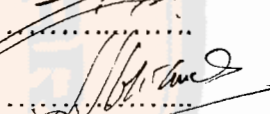



**Skripsi**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI  
BERDASARKAN GAMBAR DENGAN KERANGKA KARANGAN  
PADA SISWA KELAS V DAN VI DI SD YOS SUDARSO  
DAN SD HARUMANIS, SUBANG, JAWA BARAT**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :  
B. Triweningastuti Handayanengsih  
NIM : 961224020  
NIRM : 960051120401120020

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 25 Maret 2003  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
Sekretaris	: Drs. P. Hariyanto	
Anggota	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
Anggota	: Dr. Pranowo, M.Pd.	
Anggota	: Drs. G. Sukadi	

Yogyakarta, 25 Maret 2003

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



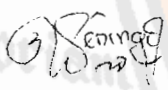
Dr. M. Slamet Soewandi, M.Pd.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Maret 2003

Penulis

  
B. Triweningastuti Handayanengsih

**HALAMAN MOTO**

Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.

*(Ning)*

Empat hal untuk dicamkan dalam hidup: (1) berpikir jernih tanpa bergegas atau tanggung, (2) mencintai setiap orang dengan tulus, (3) bertindak dalam segala hal dengan motif termulia, (4) percaya kepada Tuhan tanpa ragu sedikitpun.

*(Hellen Keller)*

Kebahagiaan terbesar dalam hidup adalah rasa pasti bahwa kita dicintai.

*(Victor Hugo)*

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta kepada : Bapak P. Puhadi (alm), Ibuku (M.Ch. Supartinah), kakak-kakakku (Mas Toto dan M' Titi), dan adikku (Bowo). Bagiku kalian adalah harta terbesar dalam hidupku, dimana aku mendapatkan cinta kasih, kesabaran, ketulusan, kejujuran, dan pengorbanan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa di surga yang telah melimpahkan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Gambar dengan Kerangka Karangan pada Siswa Kelas V dan VI SD di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa Barat*. Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud bukan semata-mata kerja penulis sendiri melainkan berkat bimbingan, arahan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku dosen pembimbing dan Dekan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. A. Herujiyanto, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Bapak Karlin, selaku Kepala Sekolah SD Harumanis yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
5. Bapak C. Atam Suharna, selaku Kepala Sekolah SD Yos Sudarso yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Siswa kelas V dan VI yang berada di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa Barat.
7. Bapak (alm) dan ibuku yang telah membesarkanku dan mengajariku tentang kehidupan. Terima kasih atas doa dan dukungan semangat.
8. Kakakku M' Toto, The Lina, Mbak Titi dan M'Ipung serta adikku Bowo yang selalu mendukungku dan mengingatkanku untuk terus maju.
9. Simbah kakung, simbah putri, bulik-bulik, dan om-om yang ada di Sosrodipuran, Yogyakarta yang telah memperhatikanku dan menasihati.
10. T. Cahyo Filiantoro, yang selalu mengajariku dalam mengambil keputusan dan bersikap tegas, mendengarkan keluh kesahku dan menasihati. Terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu yang dapat mendewasakanku.
11. Teman-teman PBSID angkatan '96, Betty, Ndari, Eni, Susi, Jati cewek, Hermi, Yanti, Elis, Tetin, Ambar, Yoko, Romo Bone, Romo Sindus, Jati cowok, Rische, Della, Ika, Tari, Agnes, Narest, Rudi, Yuli, terima kasih atas kebersamaannya, kalian tidak hanya memberikan materi tetapi juga pengalaman, ilmu, dan kedewasaan yang dapat memperkaya jiwa.
12. Sahabatku, Betty yang selalu mendorong dan menemaniku dalam suka dan duka. Terima kasih atas pengalaman hidup yang pernah kau berikan.
13. Sahabatku, Eni, Ndari, Rische, dan Susi. Aku belajar dari kalian tentang kesederhanaan, kegigihan, kesabaran, dan semangat untuk maju. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
14. Keluarga Bapak Budiman yang telah membantuku dalam hal materi. Terimakasih atas dukungan dan doa.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Yuri, yang pernah menemaniku dalam suka dan duka selama aku kuliah.

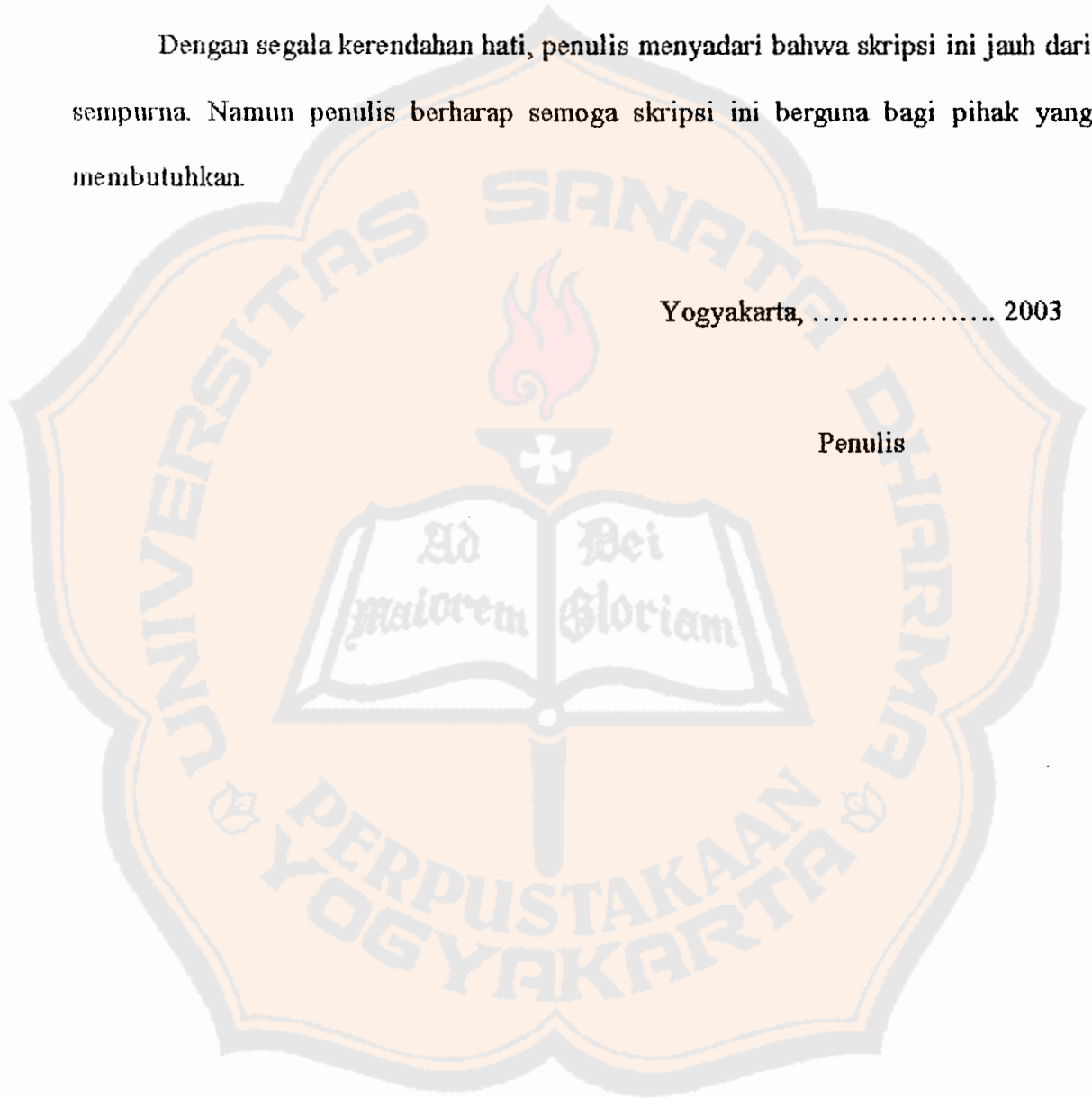
Terimakasih atas perhatian dan sayang. Semoga kau bahagia dan sukses.

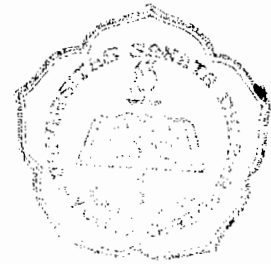
16. Koko, angkatan '99 yang telah membantu proses pengetikan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, ..... 2003

Penulis





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah .....	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1.7 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
2.1 Penelitian yang Relevan .....	11

2.2	Kerangka Teori .....	13
2.2.1	Keterampilan Menulis .....	13
2.2.2	Karangan Eksposisi .....	14
2.2.3	Gambar .....	33
2.2.4	Kerangka Karangan .....	35
2.3	Hipotesis .....	36
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	37
3.1	Jenis Penelitian .....	37
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.4	Instrumen Penelitian .....	43
3.5	Teknik Analisa Data .....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
4.1	Deskripsi Data .....	50
4.2	Analisis Data .....	56
4.2.1	Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Berdasarkan Gambar Siswa Kelas V..	57
4.2.2	Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Berdasarkan Kerangka Karangan Siswa Kelas V .....	59
4.2.3	Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Berdasarkan Gambar Siswa Kelas VI.	62

4.2.4	Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Berdasarkan Kerangka Karangan Siswa Kelas VI .....	65
4.2.5	Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Berdasarkan Gambar dengan Kerangka Karangan Siswa Kelas V.....	67
4.2.6	Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Berdasarkan Gambar dengan Kerangka Karangan Siswa Kelas VI ....	69
4.3	Pengujian Hipotesis .....	70
4.3.1	Pengujian Hipotesis I .....	70
4.3.2	Pengujian Hipotesis II .....	70
4.3.3	Pengujian Hipotesis III .....	71
4.3.4	Pengujian Hipotesis IV.....	71
4.3.5	Pengujian Hipotesis V .....	72
4.3.6	Pengujian Hipotesis VI.....	73
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....	79
5.1	Kesimpulan Hasil Penelitian .....	79
5.2	Implikasi Hasil Penelitian .....	81
5.3	Saran-saran.....	82
	DAFTAR PUSTAKA .....	84
	LAMPIRAN .....	86

**ABSTRAK**

Handayanengsih, B. Triweningastuti. 2003. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Gambar dengan Kerangka Karangan pada siswa Kelas V dan VI di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa Barat*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V dan VI di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar pada siswa kelas V SD, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas V SD, (3) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar pada siswa kelas VI SD, (4) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD, (5) membandingkan perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V SD, (6) membandingkan perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SD yang berada di Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa barat. Jumlah populasi penelitian ini adalah 104 siswa. Jumlah populasi yang ada diambil sebagai sampel. Siswa kelas V SD berjumlah 56 siswa dan siswa kelas VI SD berjumlah 48 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes mengarang. Dalam menganalisis data digunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata dan uji-t. Skor rata-rata digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan siswa menulis karangan eksposisi siswa kelas V dan VI SD berdasarkan gambar dengan kerangka karangan, sedangkan uji-t untuk mencari perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V dan VI SD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar pada siswa kelas V SD sedang, (2) kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas V SD sedang, (3) kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar pada siswa kelas VI SD sedang, (4) kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD sedang, (5) ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V SD, (6) ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD..

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran bagi (1) guru kelas atau guru bidang studi bahasa Indonesia hendaknya menyediakan waktu untuk melatih kemampuan menulis khususnya menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan, dan memberikan latihan berupa tugas mengarang eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan, (2) peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menjangkau lebih dari dua tempat

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian dan menambahkan variabel penelitian berdasarkan minat, jenis kelamin, faktor guru, faktor pendidikan, faktor orang tua, dan faktor lingkungan.



ABSTRACT

Handayanihengsih, B. Triweningastuti. 2003. *The Difference in Exposition Writing Ability Based on Pictures With Outline of The Fifth and Sixth Grades Students at Yos Sudarso Elementary School and Harumanis Elementary School, Subang, West Java*. Thesis. Yogyakarta : PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research examined the differences in exposition writing ability based on pictures with outline of the fifth and sixth grades students at Yos Sudarso and Harumanis Elementary Schools, Subang, West Java. This research purposed to (1) describe the exposition writing ability based on picture of the fifth grades students of elementary school; (2) describe the exposition writing ability based on outline of the fifth grades students of elementary school; (3) describe the exposition writing ability based on picture of the sixth grades students of elementary school, (4) describe the exposition writing ability based on outline of the sixth grades students of elementary school, (5) compare the differences of the exposition writing ability based on pictures with outline of the fifth students of elementary school, (6) compare the differences of the exposition writing ability based on pictures with outline of the sixth students of elementary school.

This research population was the students of fifth and sixth grades of elementary schools who were studying in SD Yos Sudarso and Harumanis elementary schools, Subang, West Java. The number of the population was 104 students. The number of the students was taken as the sample. The fifth grade student were 56 students and the sixth grade students were 48 students. The instrument used was a writing test. In analyzing the data, a formula was used to count the average ability score and t-test. The average score was used to know the average ability of the students in writing an exposition of the fifth and sixth grade students. The t-test was used to know the difference of the exposition writing ability based on pictures with outline of the fifth and sixth grade elementary students.

The result showed that (1) the ability of the fifth grade students in writing exposition based on pictures was average, (2) the ability of the fifth grade students in writing an exposition based on outline was average, (3) the ability of the sixth grade students in writing exposition based on pictures was average, (4) the ability of sixth grade students in writing exposition based on an outline was average, (5) there were significant differences between the ability in writing description based on pictures and outline of the fifth grade students, (6) there were significant differences between ability in writing exposition based on picture and outline of the sixth grade students.

Based on the result, writer suggested to (1) class teacher or Indonesian language teacher to give some of their time to train the ability of writing, especially writing exposition based on pictures and outline, and give exercise such as exposition writing assignments based pictures with outline, (2) other researcher who wanted to examine a kind of this research would better scope more than two places and add research variabel based on interest, gender, teacher factor, educational factor, parents factor and environment factor.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Sampel Penelitian .....	40
Tabel 2	Aspek Penilaian Karangan .....	41
Tabel 3	Pedoman Konvensi Angka ke Dalam Skala Seratus .....	46
Tabel 4	Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus .....	47
Tabel 5	Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat Sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas V Berdasarkan Gambar ..	51
Tabel 6	Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat Sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas V Berdasarkan Kerangka Karangan .....	52
Tabel 7	Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat Sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI Berdasarkan Gambar..	54
Tabel 8	Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat Sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI Berdasarkan Kerangka Karangan .....	55
Tabel 9	Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Berdasarkan Gambar .....	58
Tabel 9.1	Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelas V Berdasarkan Gambar .....	59



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

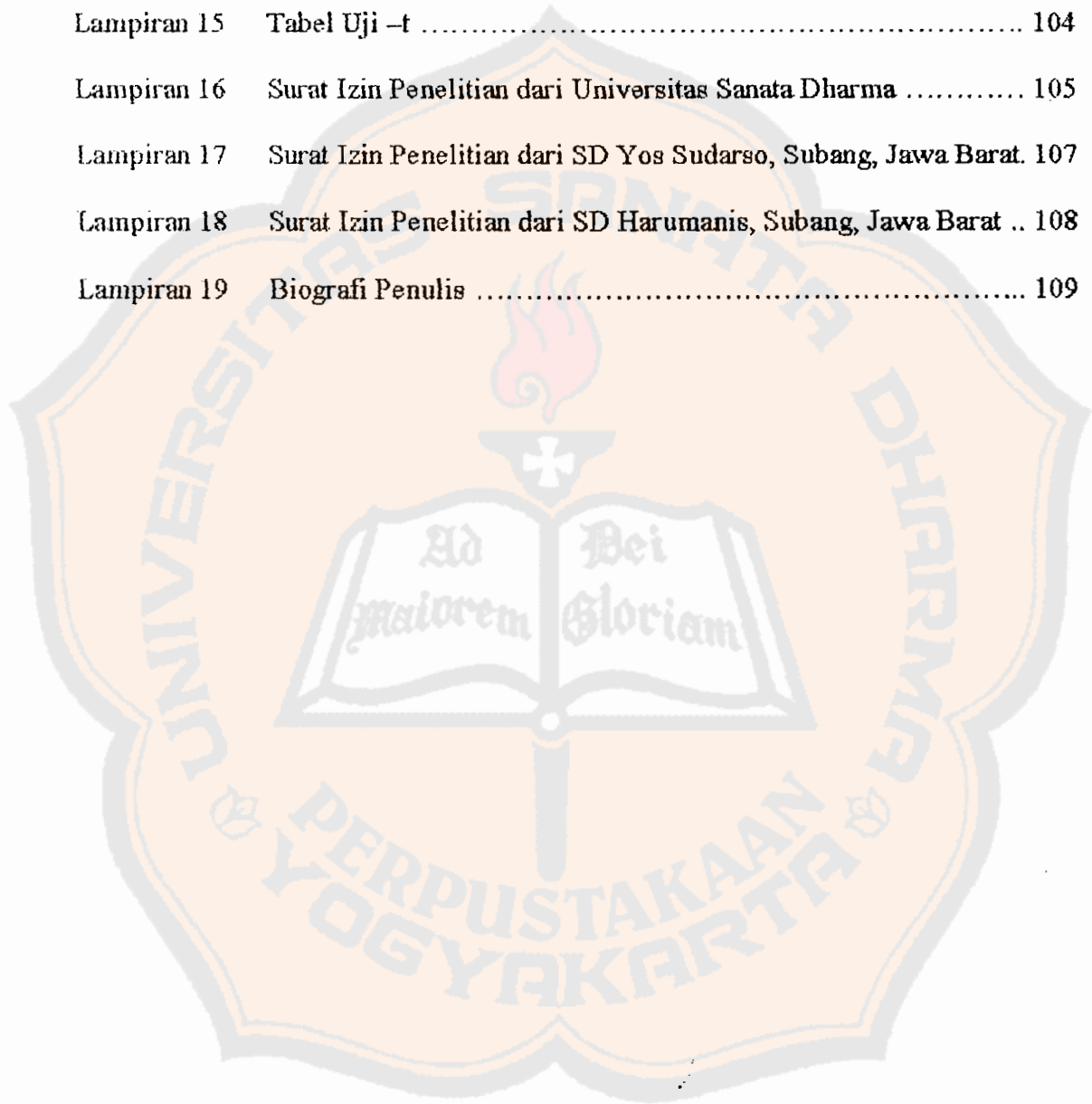
Tabel 10	Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Berdasarkan Kerangka Karangan .....	60
Tabel 10.1	Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelas VI Berdasarkan Kerangka Karangan.....	61
Tabel 11	Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Berdasarkan Gambar .....	63
Tabel 11.1	Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelas VI Berdasarkan Gambar .....	64
Tabel 12	Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Berdasarkan Kerangka Karangan .....	66
Tabel 12.1	Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelas VI Berdasarkan Kerangka Karangan .....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Skor Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas V Berdasarkan Gambar .....	86
Lampiran 2	Data Skor Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas V Berdasarkan Kerangka Karangan .....	87
Lampiran 3	Data Skor Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI Berdasarkan Gambar .....	88
Lampiran 4	Data Skor Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI Berdasarkan Kerangka Karangan .....	89
Lampiran 5	Tabulasi Skor Distribusi Tunggal Karangan Eksposisi Siswa Kelas V Berdasarkan Gambar .....	90
Lampiran 6	Tabulasi Skor Distribusi Tunggal Karangan Eksposisi Siswa Kelas V Berdasarkan Kerangka Karangan .....	91
Lampiran 7	Tabulasi Skor Distribusi Tunggal Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI Berdasarkan Gambar .....	92
Lampiran 8	Tabulasi Skor Distribusi Tunggal Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI Berdasarkan Kerangka Karangan .....	93
Lampiran 9	Soal Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Gambar .....	94
Lampiran 10	Soal Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Kerangka Karangan .....	95
Lampiran 11	Karangan Eksposisi Siswa Kelas V Berdasarkan Gambar .....	96
Lampiran 12	Karangan Eksposisi Siswa Kelas V Berdasarkan Kerangka Karangan .....	98

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 13	Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI Berdasarkan Gambar .....	100
Lampiran 14	Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI Berdasarkan Kerangka Karangan .....	102
Lampiran 15	Tabel Uji -t .....	104
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma .....	105
Lampiran 17	Surat Izin Penelitian dari SD Yos Sudarso, Subang, Jawa Barat.	107
Lampiran 18	Surat Izin Penelitian dari SD Harumanis, Subang, Jawa Barat ..	108
Lampiran 19	Biografi Penulis .....	109



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis atau mengarang sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis atau mengarang merupakan ciri orang terpelajar. Kita ketahui dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) 1994 Bidang Studi Bahasa Indonesia, baik di tingkat SD, SLTP maupun SLTA bahasa pengajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk mencapai ketreampilan-keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis atau mengarang (Sujanto, 1988 : 50).

Morsey via H.G. Tarigan (1982 : 4) mengatakan bahwa "menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, menyatakan, melaporkan, atau memberitahukan, dan mempengaruhi. Maksud dan tujuan menulis atau mengarang dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiran dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan tergantung pada pikiran, organisasi pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat".

Djago Tarigan dan H.G. Tarigan (1986 : 186) menyebutkan kemampuan menulis para pelajar sangat lemah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar. Pada umumnya guru mengajar kurang bervariasi, tidak merangsang, dan kurang dalam frekuensi. Guru hanya menjelaskan dan murid menganggap mengarang tidak penting. Mulyanto Sumardi seperti dikutip Badudu (1985 : 74) mengemukakan faktor penyebab rendahnya kemampuan bahasa Indonesia adalah kualitas guru dan munculnya anggapan bahwa setiap orang Indonesia pasti dapat berbahasa Indonesia.

Pelajaran menulis khususnya mengarang sangat penting untuk melatih siswa menggunakan bahasa secara aktif. Badudu (1985: 101-102) pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah hendaknya diarahkan dan ditekankan pada keterampilan berbahasa, untuk mengembangkan keterampilan menulis. Untuk mendukung hal tersebut, pelajaran mengarang harus dikembangkan dan diberi waktu yang cukup. Dengan mengarang siswa melatih kemampuannya untuk mengungkapkan ide-idenya. Sangatlah efektif bila keterampilan menulis dilakukan sejak dini dalam tingkat pendidikan formal yang diberikan di sekolah dasar (SD). Menurut Badudu (1985: 101), banyak cara yang dapat digunakan guru sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya mengarang. Cara tersebut antara lain siswa membuat kalimat dengan kata-kata yang dipilih guru, membaca suatu wacana kemudian melukiskan kembali dengan bahasanya sendiri, dan melukiskan kembali dengan kata-kata sebuah gambar atau melukiskan peristiwa di sekitarnya.

Ada empat jenis karangan yaitu cerita (narasi), lukisan (deskripsi), paparan (eksposisi), dan bincangan (argumentasi). Sesuai dengan maksud penulisannya isi karangan narasi dipakai untuk melukiskan suatu kejadian berdasarkan urutan terjadinya, karangan deskripsi untuk menggambarkan atau melukiskan, karangan eksposisi untuk menjelaskan atau menguraikan suatu pokok masalah, dan karangan argumentasi untuk mempengaruhi sikap, pendapat orang lain melalui penalaran (Keraf, 1981 : vi).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan dalam bentuk karangan eksposisi karena secara umum siswa senang memaparkan atau menjelaskan sesuatu hal. Karangan eksposisi dipilih dengan pertimbangan bahwa karangan

eksposisi memiliki kelebihan dibanding dengan karangan lainnya seperti narasi, deskripsi, dan argumentasi. Eksposisi menonjolkan tujuannya yaitu memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang, argumentasi menonjolkan bukti-bukti dari gagasannya berdasarkan logika yang sangat kritis, deskripsi menonjolkan gambaran bentuk lahir suatu objek, dan narasi menonjolkan kronologis suatu peristiwa atau jalannya suatu cerita ( Keraf, 1981: 3 ).

Kelebihan karangan eksposisi dibandingkan dengan bentuk karangan yang lain dijelaskan oleh Brittin *via* Saptorini ( 1997: 3 ) bahwa hal yang sangat penting dan seringkali digunakan dalam bentuk tulisan ini adalah menjelaskan. Orang tak henti-hentinya diminta atau didesak untuk menjelaskan sesuatu atau lainnya, menjelaskan apa yang telah dilakukan, menjelaskan kesukaannya, menjelaskan cara kerja sesuatu, menjelaskan rangkaian suatu peristiwa, menjelaskan artinya, menjelaskan bagaimana sesuatu terjadi, menjelaskan perasaan anda, menjelaskan posisi anda, menjelaskan pikiran anda, dan menjelaskan diri anda.

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar terutama kelas V dan kelas VI. Alasan memilih kelas V SD karena di kelas tersebut siswa sudah diajarkan bentuk-bentuk karangan dan telah diajarkan menulis beberapa kalimat yang bersumber pada gambar, menulis cerita berdasar gambar seri, mengembangkan kerangka karangan, menceritakan gambar, dan menyusun karangan tentang kegiatan. Dalam hal ini berarti siswa kelas V SD telah diajarkan menyusun karangan.

Alasan dipilihnya kelas VI SD karena kelas tersebut merupakan kelanjutan dari kelas V SD sehingga terjadi perluasan pokok bahasan. Penekanan

pada pengembangan pokok bahasa di kelas V ditambah pula penekanan pengembangan bermacam-macam karangan seperti narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi.

Penelitian ini meneliti perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan? Banyak cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan menulis karangan siswa. Cara tersebut antara lain menulis karangan berdasarkan gambar dan menulis karangan berdasarkan kerangka karangan. Menulis karangan berdasarkan kerangka karangan sering diberikan oleh guru sehingga cara ini merupakan cara yang umum dilakukan. Sedangkan menulis karangan berdasarkan gambar merupakan salah satu cara lain untuk mengembangkan kemampuan menulis karangan. Maka, kiranya perlu diadakan penelitian mengenai hal ini. Adakah perbedaan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan. Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SD Yos Sudarso dan SD Harumanis di Subang, Jawa barat. Alasan dipilihnya kedua SD tersebut karena dekat dengan tempat tinggal peneliti dan kedua SD tersebut memiliki prestasi baik di antara sekolah-sekolah dasar lainnya yang ada di Subang. Hal ini terbukti berdasarkan perolehan NEM di sekolah tersebut.

Menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan sangat cocok bagi siswa SD. Gambar yang terlihat diam sebenarnya banyak berkata. Menulis dengan gambar berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa (Tarigan dan Tarigan, 1986: 210). Menulis

dengan kerangka karangan berarti siswa mengembangkan kerangka karangan yang diberikan oleh guru dengan kalimat-kalimat pengembang.

Karangan disajikan dengan kata-kata yang menyatakan pikiran, menyajikan fakta dan membangkitkan perasaan. Karangan yang baik menggunakan bahasa yang baik, susunan kata-kata jelas sehingga dimengerti oleh pembaca. Bahasa yang dipakai siswa untuk menyampaikan pikiran ke dalam bentuk karangan deskripsi bahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia yang dapat dipahami.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar pada siswa kelas V SD ?
2. Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas V SD ?
3. Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar pada siswa kelas VI SD ?
4. Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD ?
5. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V SD ?



6. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar pada siswa kelas V SD.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas V SD.
3. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar pada siswa kelas VI SD.
4. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD.
5. Membandingkan perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V SD.
6. Membandingkan perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak, yaitu

## 1 Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V dan VI SD.

## 2. Guru kelas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru mengenai kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan. Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam menulis.

## 3. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang hasil penelitian kemampuan menulis siswa. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia.

## 1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Masalah

### 1.5.1 Rumusan Variabel

Variabel penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan. Kemampuan menulis adalah kemampuan siswa menuangkan gagasan, ide yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Penulis dikatakan mampu menulis apabila gagasan atau ide yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dapat dipahami orang lain. Kemampuan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia.

Kemampuan siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari penyampaian gagasan (ide) yang ada dalam pikirannya, penemuan judul yang sesuai dengan tema, dan cara penulisannya sesuai dalam EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

### 1.5.2 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini yaitu mengarang, karangan eksposisi, gambar, dan kerangka karangan.

#### 1.5.2.1 Mengarang

Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk di pahami (Gie, 1992 : 7).

#### 1.5.2.2 Karangan Eksposisi

Karangan adalah kumpulan dari beberapa paragraf yang tersusun secara sistematis dan jelas yang merupakan perwujudan gagasan seseorang (Tarigan, 1981: 3). Eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang bertujuan menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1981: 3).

Jadi, karangan eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang berisi gagasan dan pendapat yang bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

### 1.5.2.3 Gambar

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran (Hamalik, 1986: 57). Gambar dapat digunakan sebagai media pendidikan yang mempunyai nilai-nilai pendidikan baik anak-anak serta memungkinkan belajar secara efisien (Hamalik, 1986 : 81). Dalam hal ini, gambar juga dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan keterampilan menulis. Gambar yang diam pada hakikatnya mengekspresikan sesuatu hal. Pesan yang tersirat dalam gambar dapat dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat yang tersusun menjadi sebuah paragraf (Tarigan, 1987: 56).

### 1.5.2.4 Kerangka Karangan

Kerangka karangan atau *outline* adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan di garap (Keraf, 1973 : 132). Menurut Akhadiyah (1989 : 25) kerangka karangan merupakan suatu cara untuk menyusun rangkaian yang jelas, dan teratur dari karangan. Kerangka karangan menjamin penulis menyusun gagasan secara logis dan teratur.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V dan VI SD di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa Barat.

**1.7 Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan penelitian yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

**BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian, implikasi, dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Berikut ini diuraikan landasan teori yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Landasan teori terdiri dari (1) penelitian yang relevan, (2) kerangka teori, dan (3) hipotesis.

Ada lima penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti masih relevan untuk dilaksanakan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahidji Habu, dkk (1985), Suprapti (1987), Wagino (1988), Saptorini (1997), dan Linawati (2001). Kelima penelitian tersebut diuraikan di bawah ini.

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Wahidji Habu dkk (1985) menulis buku berjudul *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca dan Menulis) Murid Kelas VI SD di Daerah Gorontalo*. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengarang, kuesioner untuk guru, kuesioner untuk kepala sekolah, dan kuesioner untuk orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menulis siswa kelas VI SD di Gorontalo sangat rendah.

Suprapti (1987) meneliti kemampuan menulis ekspositoris. Populasi peneliti adalah siswa kelas III SMUN VI Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah siswa SMUN VI Yogyakarta terutama kelas III dikatakan mampu membuat karangan ekspositoris. Hal ini terbukti dengan hasil karangan siswa dari 30 sampel penelitian, 25 karangan siswa telah memenuhi syarat karangan ekspositoris, dan sisanya merupakan karangan argumentasi.

Wagino (1988) meneliti kemampuan menulis ekspositoris. Populasi penelitian adalah siswa SMU Kolese De Britto, SMU Sanjaya, dan SMU Santi Dharma Yogyakarta. Hasil penelitiannya sebagai berikut: tingkat kemampuan siswa kelas III A<sub>2</sub> SMU Sanjaya baik, SMU Kolese De Britto cukup, dan SMU Santi Dharma kurang. Tingkat kemampuan siswa III A<sub>3</sub> Kolese De Britto cukup, SMU Sanjaya, dan SMU Santi Dharma kurang.

Saptorini (1997) meneliti kemampuan menulis karangan ekspositoris. Penelitian ini berkaitan dengan bahasa siswa yaitu siswa ekabahasawan bahasa Indonesia, siswa dwibahasawan Indonesia – daerah, dan siswa dwibahasawan daerah – Indonesia. Populasi penelitian yaitu SMU Budya Wacana I dan SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Hasil penelitian adalah tidak adanya perbedaan yang berarti dalam kemampuan menulis karangan ekspositoris antara siswa ekabahasawan, siswa dwibahasawan Indonesia – daerah, dan siswa dwibahasawan daerah – Indonesia.

Linawati (2001) meneliti kemampuan menulis narasi. Penelitian ini berkaitan dengan bahasa siswa yaitu siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Populasi penelitian yaitu siswa kelas IV, V, dan VI SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V tidak ada perbedaan antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Ada perbedaan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VI antara siswa yang

bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti lakukan, menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan masih relevan untuk diteliti. Dengan penelitian ini akan ditemukan perbedaan antara menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan.

## **2.2 Kerangka Teori**

Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi: keterampilan menulis, karangan eksposisi, gambar, dan kerangka karangan.

### **2.2.1 Keterampilan Menulis**

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 1982 : 1). Keempat keterampilan berbahasa saling berkaitan dan erat sekali hubungannya.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau secara tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 1985 : 4).

Keterampilan menulis disebut pula keterampilan menulis kompleks. Kekompleksannya terletak pada cara berpikir yang teratur dan



kemampuan mengungkapkan ide dalam karangan. Langkah yang ditempuh dalam karangan adalah menentukan tema yang akan di bahas, membatasi tema pembicaraan, menentukan judul karangan, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan ke dalam karangan yang utuh.

Sangatlah efektif bila keterampilan menulis dilatihkan sejak dini dalam tingkat pendidikan formal yang diberikan di sekolah dasar (SD). Akhadiah (1993 : 64) mengatakan bahwa latihan menulis di sekolah dasar sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis, kemampuan menulis dilatihkan atau diajarkan sejak awal dapat mempengaruhi jalan pikiran siswa, sehingga siswa terlatih berpikir kritis.

### **2.2.2 Karangan Eksposisi**

Karangan eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1981: 3).

Menurut Keraf (1981: 3-6) ciri-ciri tulisan eksposisi sebagai berikut:

1. Mempunyai tujuan menjelaskan pokok persoalan atau mengembangkan gagasan.
2. Menggunakan fakta-fakta berupa data-data atau gambar, denah untuk menjelaskan pokok persoalan yang akan dikemukakan .
3. Bahasa yang digunakan bersifat informatif yaitu lugas, padat, dan jelas.
4. Keputusan terhadap gagasan diserahkan kepada pembaca.

5. Adanya pengetahuan teoritis tentang masalah dan kemampuan menganalisis secara jelas dan konkret berdasarkan hubungan sebab-akibat.

Karangan berdasarkan tujuannya dikelompokkan menjadi empat macam yaitu eksposisi, argumentasi, deskripsi, dan narasi. Karangan eksposisi dan argumentasi merupakan bentuk tulisan yang biasa digunakan untuk menyajikan tulisan yang bersifat ilmiah. Karangan eksposisi dan argumentasi mempunyai perbedaan yang mendasar. Perbedaan karangan eksposisi dan argumentasi sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan eksposisi hanya berusaha menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan sedangkan argumentasi membuktikan kebenaran suatu pokok persoalan.

2. Keputusan

Eksposisi menyerahkan keputusan kepada pembaca sebaliknya argumentasi penulis menentukan sikap tertentu terhadap pokok persoalan. Dalam argumentasi penulis berusaha agar pembaca percaya akan uraiannya bahkan menerima pendapat yang diuraikan.

3. Akibat lebih lanjut

Dalam eksposisi rasa frustrasi penulis tidak ada atau sekurang-kurangnya tidak kelihatan karena memang tidak mengundang reaksi pembaca, sebaliknya argumentasi mudah menimbulkan reaksi. Kegagalan pada argumentasi mudah menimbulkan kecewa penulis.

#### 4. Gaya

Penulis eksposisi lebih senang menggunakan gaya yang bersifat informatif. Gaya ini berusaha untuk menguraikan sejas-jelasnya objeknya sehingga pembaca menangkap apa yang dimaksud. Sebaliknya argumentasi menggunakan gaya yang bersifat meyakinkan. Penulis tidak boleh menimbulkan kesan keragu-raguan mengenai persoalan yang dikemukakan.

#### 4. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam eksposisi adalah bahasa berita tanpa rasa subyektif dan emosional, sebaliknya bahasa dalam argumentasi bersifat rasional dan obyektif.

#### 5. Fakta

Pada eksposisi fakta-fakta hanya dipakai sebagai alat konkritisasi, yaitu membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan lebih jelas, sebaliknya fakta dalam argumentasi berfungsi sebagai evidensi, merupakan bahan pembuktian.

(Keraf, 1981: 4-5)

Setelah disajikan perbedaan antara eksposisi dan argumentasi akan disajikan tempat pemakaian kedua bentuk tulisan tersebut. Bentuk eksposisi merupakan bentuk tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah populer yang tidak berusaha mempengaruhi orang lain. Selain itu sering digunakan untuk menyajikan uraian ilmiah populer dalam harian-harian, mingguan-mingguan, dan majalah (Keraf, 1981: 3).

Bentuk argumentasi digunakan dalam situasi resmi seperti perbedaan-perbedaan misalnya di pengadilan. Bentuk argumentasi juga sering digunakan pada diskusi-diskusi serius misalnya diskusi mengenai masalah penting yang sedang hangat diperbincangkan, dalam buku-buku, majalah-majalah, dan tajuk rencana surat kabar (Tarigan, 1984: 11).

Keraf (1981: 6) menyebutkan syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pengarang dalam menulis eksposisi. Syarat-syarat tersebut yaitu

1. Penulis harus mengetahui sedikit tentang subjeknya. Dengan mengetahui sedikit tentang subjek yang akan digarapnya ia dapat memperluas pengetahuannya mengenai hal itu, entah melalui penelitian lapangan, wawancara, atau melalui penelitian kepustakaan. Dari hasil penelitiannya ia mengumpulkan bahan sebanyak-banyaknya, dievaluasi, untuk kemudian ditampilkan dalam tulisannya.
2. Penulis dituntut harus memiliki kemampuan untuk menganalisis persoalan tersebut secara jelas dan konkret. Bahan yang dikumpulkan dengan berbagai cara diolah, diseleksi, dievaluasi. Dan dianalisis untuk dituangkan dalam sebuah karangan yang berbentuk final. Semakin baik evaluasi dan analisis yang diadakan, semakin baik nilai eksposisi yang ditulisnya.

Untuk menghasilkan karangan eksposisi yang baik perlu memperhatikan metode-metode dalam eksposisi. Metode dalam karangan eksposisi adalah cara yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca.

Beberapa metode karangan eksposisi adalah identifikasi, perbandingan, ilustrasi atau eksemplifikasi, klasifikasi, definisi, dan analisa (Keraf, 1981:

7). Berikut ini uraian keenam metode tersebut:

#### 1. Metode Identifikasi

Metode identifikasi merupakan sebuah metode yang berusaha menyebutkan ciri-ciri atau unsur pengenal suatu objek sehingga pembaca lebih mengenal objek tersebut. Identifikasi sebagai metode eksposisi dapat disajikan dengan kerangka karangan yang didasarkan pada pola alamiah (Keraf, 1980: 136), baik kerangka karangan yang didasarkan pada pola spasial, kronologis, maupun berdasarkan pada topik yang ada.

Penulis yang akan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode identifikasi harus mampu membuat perincian yang teratur dan cermat mengenai objek tersebut. Perincian tersebut dapat berbentuk aspek-aspek yang akan dijadikan dasar identifikasi untuk mengenal objek tadi secara lebih mendalam (Keraf, 1981: 9-12).

#### 2. Metode Perbandingan

Metode perbandingan adalah suatu cara untuk menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan menggunakan dasar-dasar tertentu (Keraf, 1981:16). Perbandingan dapat dibuat kalau memenuhi dua prinsip sebagai berikut:

a. Kelas Sama

Dalam menggunakan metode perbandingan kedua objek yang diperbandingkan harus dalam kelas yang sama maksudnya kelas sama yaitu ciri-ciri yang dimiliki suatu barang atau hal-hal tertentu agar dapat disebut sebagai suatu kelas.

b. Bidang perhatian pembaca

Bidang perhatian pembaca maksudnya kalau kita akan menerangkan suatu objek atau masalah, masalah tersebut dibandingkan dengan objek yang sudah diketahui oleh pembaca.

(Keraf, 1981: 19).

3. Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Ilustrasi atau eksemplifikasi adalah suatu metode untuk mengadakan gambaran atau penjelasan yang khusus dan konkret atas suatu prinsip umum atau gagasan umum. Dalam ilustrasi pengarang ingin menjelaskan suatu prinsip umum atau suatu kaidah yang lebih luas lingkungannya dengan mengutip atau menunjukkan suatu pokok yang khusus yang tercakup dalam prinsip umum atau kaidah yang lebih luas cakupannya.

Untuk menghasilkan karangan eksposisi menggunakan metode ilustrasi yang baik pengarang harus memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Contoh yang digunakan harus bersifat langsung. Contoh berfungsi untuk mengkonkretkan suatu prinsip umum yang telah

diuraikan sebelumnya, maka ada kelangsungan hubungan antara prinsip umum dan contohnya.

- b. Contoh yang digunakan harus bersifat meyakinkan. Sebuah contoh yang digunakan itu mengarah kepada pembuktian mengenai kebenaran pernyataan yang bersifat umum tadi.

Sebuah eksposisi yang dikembangkan dengan metode ilustrasi atau eksemplifikasi akan mencapai hasil optimal kalau memenuhi dua prinsip sebagai berikut :

- a. Relasi *Genus* dan *Species*

Sebuah *genus* adalah suatu kesatuan atau sebuah kelas yang terdiri dari dua *species* atau lebih atau dapat dikatakan sesuatu yang lebih umum terdiri dari bagian-bagian, walaupun satu berbeda dari yang lain tetapi disatukan oleh sifat-sifat yang sama yang dimilikinya.

- b. Relasi *Species* dan Individualistis

Sebuah *species* memiliki kelas-kelas yang lebih kecil. Tiap kelas memiliki ciri-ciri tertentu yang menjadi pengenal bagi semua anggota kelas tersebut. Disamping memiliki ciri-ciri *species* dan kelas juga memiliki ciri-ciri individual yang tidak relevan dengan kelas yang ada. Semua ciri tersebut bersama-sama menciptakan individualitas dari tiap orang.

(Keraf, 1982: 26-31)

#### 4. Metode Klasifikasi

Klasifikasi merupakan metode untuk menempatkan barang-barang dalam suatu sistem kelas, sehingga dapat dilihat hubungan ke samping, ke atas, ke bawah. Klasifikasi dapat dibagi-bagi berdasarkan anggota yang dimilikinya:

- a. Klasifikasi sederhana yaitu klasifikasi yang kelasnya terdiri dua anggota kelas atau dua kelas bawah.
- b. Klasifikasi kompleks yaitu klasifikasi tiap kelas yang lebih tinggi dibagi dalam lebih dua kelas bawah.

Seorang pengarang yang akan menulis karangan eksposisi dengan metode klasifikasi harus memperhatikan beberapa persyaratan di bawah ini:

- a. Untuk mengadakan klasifikasi harus ditetapkan suatu prinsip yang jelas maksudnya harus terdapat suatu ciri yang menonjol yang dapat menerangkan semua hal atau semua barang yang diklasifikasikan.
- b. Klasifikasi yang diadakan harus bersifat logis dan konsisten. Prinsip logis dan konsisten harus diterapkan secara menyeluruh untuk semua kelas di bawahnya.
- c. Klasifikasi harus bersifat komplit
- d. Klasifikasi harus bersifat menyeluruh.

(Keraf, 1981: 34-43)



## 5. Metode Definisi

Pengertian definisi dapat dibaca dalam kamus adalah (1) suatu pernyataan tentang apa yang dimaksud dengan suatu hal; (2) suatu pernyataan atau penjelasan tentang makna suatu frasa atau kata. Dalam arti sempit, definisi bukan mengenai suatu barang atau hal tetapi mengenai sebuah kata. Dalam pengertian membatasi pengertian suatu barang atau hal yang didefinisikan (Keraf, 1981: 44).

Menurut sifat dan strukturnya, definisi dapat dibagi atas tiga macam, yaitu definisi nominal, definisi formal atau definisi logis, definisi luas. Definisi yang biasa untuk menggarap eksposisi adalah definisi luas. Definisi luas merupakan pengembangan dari definisi formal. Karena definisi luas merupakan pengembangan definisi formal maka sebelum membicarakan definisi luas terlebih dahulu dibicarakan definisi formal.

### a. Definisi Formal

Definisi formal atau definisi logis yaitu definisi yang disusun dengan menggunakan syarat-syarat formal tertentu yang biasanya berbentuk kalimat (Keraf, 1981: 44) atau suatu cara membatasi pengertian suatu istilah dengan membedakan genusnya dan mengadakan deferensiasinya.

Proses pembentukan definisi formal ada dua langkah, yaitu (a) menempatkan yang didefinisikan ke dalam suatu kelas, (b) melaksanakan deferensiasi yaitu menyebutkan ciri-

ciri yang membedakan yang didefinisikan dengan anggota kelas lain.

b. Definisi Luas

Definisi luas adalah definisi yang tersusun melalui sebuah cara pengembangan yang jauh lebih fleksibel dan informal. Definisi ini dipergunakan pengarang untuk menghadapi suatu konsep yang rumit sehingga membatasi istilah dengan sebuah kalimat akan sangat tidak memuaskan.

Struktur definisi luas lebih kompleks dari sekedar mengemukakan kelas dan diferensianya. Kerangka formula dasar yang terdapat pada definisi formal berupa klasifikasi (menyebutkan *genus* atau *species*) dan deferensiasi (menyebutkan ciri-ciri pembeda) dipergunakan untuk mengembangkan sebuah definisi luas. Hubungan antara unsur-unsur satu sama lain ditata dalam sebuah hubungan yang masuk akal. Hubungan itu sekaligus menjadi landasan bagi struktur definisi luas.

1) Hubungan Historis

Hubungan historis yaitu hubungan antara unsur-unsur dari definisi luas yang disejajarkan sedemikian rupa sehingga membentuk pertalian historis.

2) Identifikasi Diferensia

Definisi luas itu dibuat untuk mengembangkan gagasan-

gagasan yang terdapat dalam definisi logis atau definisi formal, khususnya mengenai deferensianya.

(Keraf, 1981: 44-45)

## 6. Metode Analisis

Analisis adalah suatu cara membagi-bagi suatu subyek ke dalam komponen-komponennya (Yunani = *analyein* = menanggalkan, menguraikan, dibentuk dari kata *ana* = atas, dan *lyein* = melepaskan, menanggalkan). Jadi arti kata analisis berarti melepaskan, menanggalkan atau menguraikan sesuatu yang terikat padu (Keraf, 1981: 60).

Analisis dapat dibagi atas (a) analisis bagian, (b) analisis fungsional, (c) analisis proses, (d) analisis kausal. Berikut ini uraian keempat analisis tersebut :

### a. Analisis Bagian

Analisis bagian berusaha untuk memecah-mecahkan suatu objek ke dalam bagian-bagian. Analisis bagian tidak dapat dilepaskan dari struktur objek. Struktur adalah perangkat hubungan antara bagian-bagian yang teratur yang membentuk suatu kesatuan yang lebih besar, atau keseluruhan dari relasi antara kesatuan dan bagian-bagiannya, atau antara bagian yang satu dengan bagian yang lain (Keraf, 1981: 61)

### b. Analisis Fungsional

Analisis fungsional merupakan kelengkapan dari analisis bagian. Dalam analisis fungsional tidak sekedar menyebut

bagian-bagian tetapi menguraikan pula fungsi dari tiap bagian yang secara karakteristik berhubungan dengan seluruh objek yang dianalisis tersebut (Keraf, 1981: 65).

c. Analisis Proses

Analisis proses adalah sebuah metode analisis yang berusaha menjawab pertanyaan, “Bagaimana sesuatu bekerja?” atau “Bagaimana sesuatu terjadi?”. Dalam analisis proses perhatian kita terutama diletakkan pada tahap-tahap pelaksanaan fungsi bagian-bagian

Analisis proses dianggap baik bila penulis dapat mempertanggung jawabkan semua langkah dalam tahap-tahap perkembangan sebuah objek, mempertanggung jawabkan semua langkah dalam menjalankan sebuah objek, menerapkan sebuah prinsip, atau mengartikan sebuah peristiwa. Analisis proses menempatkan langkah-langkah dalam urutan yang sebenarnya dan menampilkan tiap-tiap tahap dengan jelas sesuai dengan kepentingan dan kerumitan tahap tersebut (Keraf, 1981: 67).

d. Analisis Kausal

Hubungan kausal adalah suatu hubungan yang melibatkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadi hal yang lain. Dalam sebuah analisis kausal mempersoalkan dua hal yaitu (1) apa yang menyebabkan masalah, atau menemukan sebab-sebab yang menimbulkan

suatu masalah, (2) dengan mengemukakan suatu peristiwa atau hal sebagai sebab, akibat atau pengaruh apakah yang dapat muncul, atau akibat-akibat yang mungkin timbul karena peristiwa yang pertama (Keraf, 1981: 71).

Menurut Keraf (1984: 34) tujuan mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas kepada pembaca. Tujuan ini akan tercapai bila penulis menyajikan judul karangan yang menarik, gagasan yang jelas, organisasi gagasan yang teratur, tata bahasa, diksi (pilihan kata), ejaan yang sesuai serta didukung kebersihan dan kerapian karangan.

Ketujuh aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menilai suatu karangan diuraikan sebagai berikut :

1. Judul Karangan

Penentuan judul karangan ditentukan oleh topik atau tema yang akan dibahas. Judul sangat penting untuk memikat minat membaca. Judul yang baik yaitu menarik, menimbulkan kecurigaan atau keingintahuan dan sesuai dengan tema atau topik permasalahan. Sebuah karangan yang bermutu tetapi judulnya kurang menarik atau tidak akan mendapat perhatian pembaca.

Tarigan (1984 : 80) mengatakan bahwa untuk membuat judul yang baik perlu memperhatikan daya tarik, keluasan dan kerumitan. Daya tarik maksudnya tema yang akan di bahas menarik untuk diuraikan dan tidak membosankan. Keluasan yaitu keluasan bahan atau topik yang akan dibahas memiliki ruang lingkup yang sesuai

dengan pembatasan waktu. Kerumitan maksudnya tema yang akan di bahas memiliki tingkat kerumitan yang akan dijelaskan oleh penulis sesuai dengan kemampuannya.

Keraf (1984: 128 – 129) mengatakan bahwa judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca. Judul yang baik harus mematuhi beberapa syarat yaitu

a. Judul harus relevan

Judul mempunyai pertalian dengan temanya atau ada kaitannya dengan beberapa bagian yang penting dari tema.

b. Judul harus provokatif

Judul harus dapat menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi karangan.

c. Judul harus singkat

Judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frase yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

Judul karangan juga harus memperhatikan segi teknis dan estetis. Hal ini berarti bahwa judul karangan harus ditempatkan secara seimbang pada bagian paling atas di tengah halaman. Judul ditulis dengan huruf kapital tetapi karangan yang ditulis dengan tulisan tangan hanya huruf pertama dari kata saja yang ditulis dengan huruf kapital. Penulisan judul dan teks diberi jarak empat spasi atau pada kertas bergaris diberi jarak tiga baris dan tidak

boleh ditempatkan dalam tanda kutip atau digaris bawahi dan tidak boleh diberi titik.

## 2. Gagasan

Widyamartaya (1990 : 9) menyebutkan tiga bidang dalam kegiatan mengarang yaitu zat (*substance*), siasat (*strategy*), dan gaya (*style*). Zat (*substance*) adalah unsur-unsur atau bagian-bagian integral atau bahan-bahan pembentuk karangan seperti gagasan, penuturan, tatanan, dan bahasa. Siasat (*strategy*) adalah tindakan-tindakan yang kita atur langkah demi langkah untuk mencapai suatu maksud. Gaya (*style*) adalah penampilan hasil karangan menyangkut antara lain ejaan, pilihan kata, susunan kalimat, dan paragraf.

Gie (1992: 7) menyebutkan gagasan atau buah pikiran dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, sampai pada gejolak kalbu seseorang. Agar gagasan yang disampaikan mudah ditangkap maksud dan tujuannya, maka Gie (1992: 18) membedakan empat bentuk : penceritaan (*naration*), pelukisan (*description*), pemaparan (*exposition*), dan argumentasi (*argumentation*).

Penceritaan (*naration*) merupakan bentuk pengungkapan gagasan yang menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian dalam urutan waktu tertentu. Pelukisan (*description*) merupakan bentuk pengungkapan yang menggambarkan cerapan pengarang. Pemaparan (*exposition*) merupakan bentuk pengungkapan yang berupa penyampaian fakta-fakta hasil pemikiran penulis dengan maksud memberitahu atau menerangkan sesuatu. Argumentasi

(*argumentation*) merupakan bentuk penyampaian gagasan yang berupa data, buku, hasil penalaran dengan maksud untuk menyampaikan kebenaran yang diyakini penulis. Gagasan dalam penelitian ini yaitu karangan eksposisi.

Gagasan karangan eksposisi. harus menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1981: 3).

### 3. Organisasi Gagasan

Organisasi gagasan atau tatanan gagasan adalah penataan ide atau gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca. Organisasi gagasan bertujuan agar gagasan pengarang dapat terungkap dan diterima secara sistematis dan komunikatif. Penataan gagasan terlihat dari penyusunan kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, sehingga terjadi suatu kesatuan gagasan.

Cie (1992: 21) menyebutkan penataan ide perlu memperhatikan asas dalam mengarang. Asas mengarang meliputi :

#### a. Asas Kejelasan

Asas ini berarti bahwa dalam menyampaikan gagasan tidak boleh samar-samar tetapi harus jelas, kejelasan tidak berarti hanya mudah dipahami melainkan juga bahwa karangan itu tidak mungkin disalahtafsirkan.



b. Asas Keringkasan

Dalam karangan tidak boleh berboros kata, tidak berlebihan dengan ungkapan, tidak mengulang gagasan yang sama, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan gagasan.

c. Asas Ketepatan

Karangan harus dapat menyampaikan ide kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh penulis. Ketepatan juga ketepatan dalam tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan istilah-istilah yang digunakan.

d. Asas Kesatupaduan

Segala sesuatu yang disajikan dalam karangan harus berpusat pada satu gagasan pokok atau tema. Semua gagasan harus relevan dengan gagasan pokok yang akan disampaikan kepada pembaca.

e. Asas Pertautan

Dalam karangan harus ada hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tiap paragraf. Pertautan menghendaki agar jangan ada kata atau frasa yang tidak jelas.

f. Asas Pengharkatan

Karangan harus benar-benar berbobot dan berisi. Setiap gagasan yang akan disampaikan harus ada penekanannya pada hal yang penting dan kurang penting.

Organisasi karangan perlu memperhatikan aturan untuk menghasilkan karangan yang jelas, yaitu menentukan topik yang akan

dibahas, membatasi topik, menentukan tujuan karangan, penjelasan sikap terhadap topik, pengumpulan data, merumuskan gagasan, dan penyusunan kerangka karangan (Widyamartaya, 1990 : 10).

#### 1. Tata Bahasa

Sebuah karangan tidak pernah terlepas dari struktur atau tata bahasa karena tata bahasa mempengaruhi pembaca untuk menangkap ide atau gagasan dari penulis. Struktur atau tata bahasa yang dimaksud adalah struktur kata dan struktur kalimat. Struktur kata adalah susunan pembentukan kata misalnya kata dasar yang mengalami afiksasi, reduplikasi, atau pengulangan kata dan pemajemukan.

Struktur kalimat adalah susunan pembentuk kalimat. Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subyek dan predikat. Subyek di dalam sebuah kalimat merupakan unsur inti atau pokok pembicaraan (Akhadiah, 1989: 117).

Widyamartaya (1990: 18) menyebutkan dengan kalimat efektif. Kalimat efektif yaitu kalimat yang memiliki kesatuan bentuk dan kesatuan arti.

#### 5. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah pilihan kata-kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Diksi yang baik adalah pemilihan kata secara tepat di dalam makna serta sesuai dengan masalah, dan kejadian (Achmadi, 1988: 126). Pilihan kata merupakan syarat yang sangat penting dalam menulis karangan.

Dalam memilih kata harus menggunakan kata-kata yang tepat, menurut kebutuhan dan jangan menggunakan kata yang tidak perlu. Penggunaan kata-kata abstrak dan pemakaian kalimat yang terlalu panjang harus dihindari.

Poerwadarminta (1967: 19) menyebutkan tiga pedoman untuk memilih kata yaitu tepat, lazim, dan seksama. Tepat yang dimaksud mencakup tepat arti dan tempat. Lazim yaitu sudah menjadi ketentuan umum, dipakai dalam bahasa Indonesia umum. Seksama yaitu serasi dengan apa yang hendak dituturkan.

#### 6. Ejaan

Parera (1988: 41) mengemukakan bahwa untuk mencapai efektivitas dalam menulis, penulis harus dapat mempergunakan secara tepat suatu ejaan dan diksi. Ejaan perlu diperhatikan karena mempengaruhi penulis dalam mengkomunikasikan ide kepada pembaca.

Ejaan tidak hanya mengatur cara menuliskan huruf tetapi juga cara menuliskan kata dan cara menuliskan tanda baca. Pemakaian ejaan meliputi : pemakaian huruf, penulisan huruf besar, huruf miring, penulisan kata, penulisan kata serapan, dan penulisan tanda baca, seperti : titik (.), koma (,), titik dua (:), titik koma (;), garis miring (/) (Moeliono, 1988: 377 – 418).

#### 7. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian karangan mempengaruhi isi suatu karangan. Karangan yang memperhatikan kebersihan dan kerapian

akan diminati oleh pembaca. Kebersihan yang dimaksud adalah kebersihan tulisan, tulisan tidak kotor atau banyak coretan yang tidak berguna. Kerapian yang dimaksud meliputi pengaturan batas pinggir kanan dan kiri karangan penulisan huruf, tanda baca, jarak tulisan, alinea, dan keseluruhan karangan. Karangan dikatakan bersih dan rapi apabila tidak ada coretan, tulisan antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak berjejal-jejalan antara baris yang satu dengan baris yang lain cukup lebar sehingga karangan tersebut kelihatan rapi dan bersih.

### 2.2.3 Gambar

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya atau lukisan (KBBI, 1976: 292). Gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati. Sebuah gambar dapat berbicara lebih banyak dari seribu kata-kata (Sadiman, 1986: 29).

Sadiman (1986: 29) menyebutkan kelebihan gambar sebagai media pendidikan. Kelebihan gambar adalah

- a. Gambar bersifat konkret, lebih realistik.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, maksudnya benda, objek atau peristiwa tidak semua dapat dibawa ke kelas untuk itu gambar atau foto dapat mewakili benda, objek, atau peristiwa yang akan diceritakan.

- c. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengalaman kita, maksudnya gambar dapat menunjukkan pada kita walaupun itu tidak dapat kita lihat dengan mata telanjang.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah.
- e. Gambar murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar memiliki kelemahan, yaitu

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif, maksudnya gambar yang berisi lebih dari satu benda, obyek peristiwa tidak efektif.
- c. Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar, maksudnya besar atau kecil ukuran gambar tidak mampu untuk digunakan dalam kelompok besar.

Ada enam syarat yang harus dipenuhi sehingga gambar cocok dengan tujuan pembelajaran. Enam syarat tersebut adalah

- a. Autentik, gambar harus melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana, komposisi cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok.
- c. Ukuran relatif, gambar dapat memperbesar atau memperkecil/benda sebenarnya.
- d. Gambar mengandung gerak atau perbuatan, maksudnya gambar tidak menunjukkan obyek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

- e. Gambar hendaknya baik dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Tarigan (1987: 56) gambar yang diam pada hakikatnya mengekspresikan sesuatu hal. Pesan yang tersirat dalam gambar dapat dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat ataupun menjadi paragraf. Gambar dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kemampuan mengarang. Siswa mengarang berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru.

#### 2.2.4 Kerangka Karangan

Kerangka karangan merupakan satu cara untuk menyusun suatu rangkaian yang jelas dan struktur yang teratur dari karangan yang akan digarap (Akhadiah dkk, 1988: 25). Sebuah kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana kita menyusun karangan. Kerangka karangan akan menjamin penulis menyusun gagasan secara logis dan teratur.

Menurut Akhadiah dkk (1988: 25) kerangka karangan memiliki kegunaan. Kegunaan kerangka karangan bagi penulis yaitu

- a. Kerangka karangan membantu penyusun karangan secara teratur dan membahas satu gagasan dua kali, serta dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik/judul.
- b. Sebuah kerangka karangan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan bagi peluasan bagian-bagian tersebut. Hal ini membantu penulis menciptakan suasana yang berbeda-beda sesuai dengan uraian yang diinginkan.

- c. Sebuah kerangka karangan akan memperhatikan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulis nanti.

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis atau dugaan awal mengenai kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V dan VI SD di Yos Sudarso dan SD Harumanis sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar pada siswa kelas V SD cukup.
2. Kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas V SD sedang.
3. Kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar pada siswa kelas VI SD cukup.
4. Kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD sedang.
5. Ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V SD.
6. Ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen, penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan dapat dikelompokkan dalam penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang mengkaji hubungan dua variabel atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas tersebut pada variabel terikat (Sudjana, 1989: 57)

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena jenis data yang diperoleh berupa skor tes mengarang yang dilakukan oleh siswa. Data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan angka. Angka tersebut diperoleh dari hasil pengukuran yang berupa nilai tes atau skor (Ali, 1985 : 151). Sudjana (1989 : 126) menyebutkan bahwa data kuantitatif bersifat numerikal, belum mengganbarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan data dan analisis lebih lanjut. Pengolahan data dilakukan dengan statistika.

Dalam penelitian ini ada enam hal yang diteliti yaitu (1) kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas V SD berdasarkan gambar, (2) kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas V SD berdasarkan kerangka karangan, (3) kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas VI SD berdasarkan gambar, (4) kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas VI SD



berdasarkan kerangka karangan. (5) perbandingan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas V SD berdasarkan gambar dengan kerangka karangan. (6) perbandingan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas VI SD berdasarkan gambar dengan kerangka karangan.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SD yang berada di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 104 orang. Jumlah populasi yang ada diambil sebagai sampel. Siswa kelas V SD berjumlah 56 orang dan siswa kelas VI berjumlah 48 orang.

Siswa kelas V SD seluruhnya berjumlah 56 orang terdiri atas siswa kelas V SD Yos Sudarso berjumlah 32 orang dan siswa kelas V SD Harumanis berjumlah 24 orang. Siswa kelas VI SD Yos Sudarso berjumlah 26 orang dan kelas VI SD Harumanis berjumlah 22 orang. Jadi, jumlah siswa kelas VI SD seluruhnya 48 orang.

Populasi di tiap kelas di bagi menjadi dua kelompok berdasarkan jumlah siswa yang hadir dengan bantuan daftar presensi kelas. Alasan membagi kelompok dengan menggunakan presensi kelas karena kemampuan siswa menurut guru kelas terbagi secara seimbang. Kelompok pertama menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dan kelompok kedua menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan kerangka karangan.

Topik karangan eksposisi kedua kelompok tersebut sama dan waktu mengerjakan sama.

Kelas V SD yang berjumlah 56 orang terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok I yang berjumlah 28 orang menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar. Kelompok kedua yang berjumlah 28 orang menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan. Siswa kelas V SD Yos Sudarso yang berjumlah 32 orang terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok I berjumlah 16 orang menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dan kelompok II yang berjumlah 16 orang menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan. Siswa kelas V SD Harumanis berjumlah 24 orang terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berjumlah 12 orang menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar. Kelompok kedua yang berjumlah 12 orang menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan.

Kelas VI SD yang berjumlah 48 orang terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok I yang berjumlah 24 orang menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dan kelompok II yang berjumlah 24 orang menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan. Siswa kelas VI SD Yos Sudarso terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yang berjumlah 13 orang menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dan kelompok kedua yang berjumlah siswanya 13 orang menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan. Siswa kelas VI SD Harumanis yang berjumlah 22 orang terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yang berjumlah 11 orang menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar. Kelompok kedua yang berjumlah 11 orang menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan.

Tabel 1  
Populasi/Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan		Jumlah
	Gambar	Kerangka Karangan	
SD Yos Sudarso			
Kelas V	16	16	32
Kelas VI	13	13	26
SD Harumanis			
Kelas V	12	12	24
Kelas VI	11	11	22

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes. Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data berupa nilai. Tes ini berupa tes menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah

1. Memberikan soal kepada siswa yang berupa perintah untuk menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan.
2. Mengumpulkan data yang berupa karangan eksposisi.
3. Memberikan penilaian karangan berdasarkan aspek penilaian dan mengolah data yaitu mengubah skor mentah hasil karangan menjadi skor jadi.

Hasil dari tes mengarang siswa diberi skor berdasarkan kriteria tertentu. Pemeriksaan dan pemberian skor karangan berdasarkan tujuh aspek penilaian

karangan dengan skala penilaian 1 -- 100. Tabel 2 di bawah ini berisi ketujuh aspek penilaian dengan bobot skornya.

Tabel 2  
Aspek Penilaian Karangan

Aspek yang dinilai	Skor
1. Judul	0 - 5
2. Gagasan	0 - 30
3. Organisasi Gagasan	0 - 25
4. Tata Bahasa	0 - 15
5. Diksi	0 - 10
6. Ejaan	0 - 10
7. Kebersihan dan Kerapian	0 - 5
Jumlah	100

Berikut ini ketujuh aspek yang dinilai dalam karangan eksposisi:

1. Judul

Judul yang baik memuat tiga syarat, yaitu relevan, provokatif, dan singkat. Skor tertinggi untuk judul adalah 5 dan skor terendah adalah 0. Judul yang memenuhi syarat mendapat skor 5 sedangkan judul yang kurang sesuai mendapat skor 1 -- 4.

2. Gagasan

Karangan adalah suatu hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti orang lain. Gagasan dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan atau hasil observasi. Gagasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gagasan yang berasal dari pengalaman pancaindra. Penulis memindahkan kesan-kesannya,

memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca. Skor tertinggi untuk gagasan adalah 30 dan skor terendah adalah 0. Gagasan yang kurang sesuai mendapat skor 1 – 29.

3. Organisasi Gagasan

Organisasi gagasan bertujuan agar gagasan yang disampaikan dapat diterima secara sistematis dan komunikatif. Dalam penataan gagasan perlu memperhatikan asas dalam mengarang yaitu kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, dan pengharkatan. Skor tertinggi 25 dan skor terendah 0. Organisasi yang kurang sesuai mendapat skor 1 – 24.

4. Tata Bahasa

Struktur atau tata bahasa yang dimaksud adalah struktur kata dan kalimat. Kalimat efektif yaitu kalimat yang memiliki kesatuan bentuk dan kesatuan arti (Widyamartaya, 1990:18). Skor tertinggi untuk tata bahasa adalah 15 dan skor terendah 0. Tata bahasa yang kurang sesuai akan mendapat skor 1 – 14.

5. Diksi

Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif di dalam bentuk maupun makna serasi sesuai dengan pokok masalah (Achmadi, 1988:126). Skor tertinggi untuk diksi adalah 10 dan skor terendah 0. Diksi yang kurang tepat mendapat skor 1 – 9.

6. Ejaan

Ejaan yang benar harus sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Skor tertinggi untuk ejaan adalah 10 dan skor terendah 0. Ejaan yang tidak sesuai mendapat skor 1 – 9.

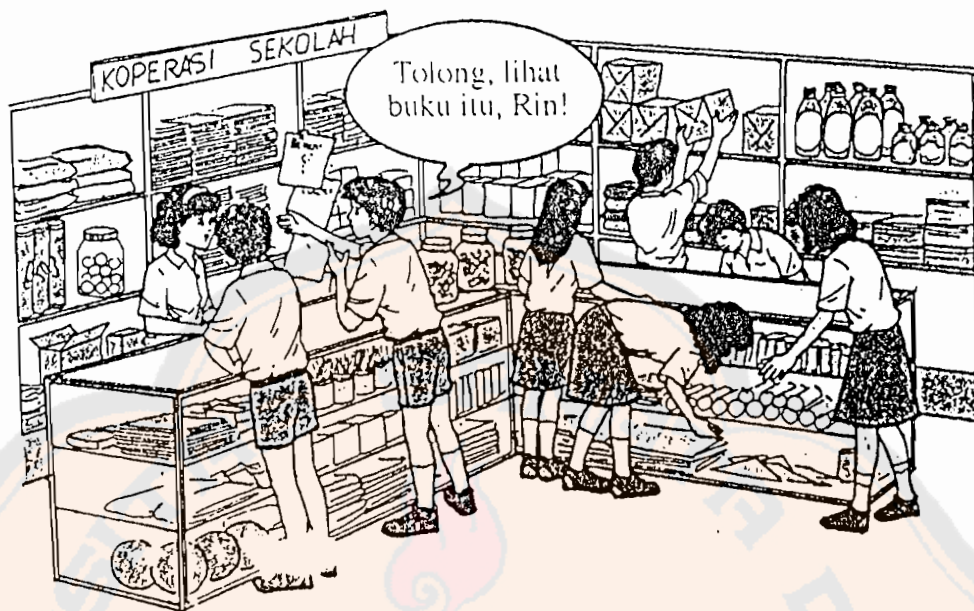
## 7. Kebersihan dan Kerapian

Karangan yang bersih dan rapi akan mendapat skor tertinggi yaitu 5. Jika karangan kurang bersih dan kurang rapi akan mendapat skor 1 – 4.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa perintah untuk membuat karangan eksposisi yang ditujukan kepada siswa SD kelas V dan kelas VI. Skor dari karangan inilah yang digunakan sebagai pengukur kemampuan menulis karangan setelah skor ini diolah menjadi nilai jadi (Nurgiyantoro, 1988: 56).

Untuk mendapatkan data berupa karangan, siswa diminta menulis karangan eksposisi dengan tema ekonomi dan topiknya yaitu “perlunya didirikan koperasi sekolah”. Kelompok pertama disuruh membuat karangan eksposisi berdasarkan gambar. Gambar yang sesuai dengan topik karangan seperti tertera di bawah ini.



Kelompok kedua menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan. Topik karangan “perlunya didirikan koperasi sekolah” dengan kerangka karangan sebagai berikut :

1. Pengertian koperasi sekolah dan keanggotaannya.
5. Barang-barang yang ada di koperasi sekolah.
6. Keuntungan didirikan koperasi.

Dalam waktu yang sama kelompok pertama dan kedua menulis karangan eksposisi.

Ketentuan yang harus diperhatikan siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah

1. Karangan dibuat di kertas folio bergaris.
2. Di sudut kanan atas kertas folio diberi nama dan nomor presensi.
3. Panjang karangan minimal tiga paragraf atau  $\frac{3}{4}$  halaman folio bergaris.

4. Waktu yang disediakan untuk menulis karangan 45 menit.
5. Menulis karangan dikerjakan di kelas.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian tentang obyek. Hasil pencatatan dapat berupa fakta dan angka yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi (Arikunto, 1991: 91). Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa skor dari karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan.

Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data adalah statistik. Dengan statistik ini skor karangan yang merupakan skor mentah diolah menjadi nilai jadi untuk menentukan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V dan VI SD. Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V dan VI SD adalah

1. Membuat tabulasi skor distribusi tunggal.
2. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata.
3. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku
  - a. Untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) skor karangan dipergunakan rumus (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 132) :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

$\bar{X}$  = *Mean* (nilai rata-rata)



F = Frekuensi

$\Sigma FX$  = Jumlah perkalian antara frekuensi dengan titik tengah pada kelas interval.

N = Jumlah subyek penelitian

b. Simpangan Baku

Untuk mencari besar kecilnya penyebaran skor para siswa dipergunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left(\frac{\Sigma X}{N}\right)^2}$$

S = Simpangan baku

$\Sigma X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan

$\Sigma X$  = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

4. Mengkonversikan Nilai

Konversi nilai merupakan salah satu acuan dalam menafsirkan kemampuan menulis para siswa. Konversi ini menggunakan nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dan simpangan baku (S).

Tabel 3

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 (S)$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 (S)$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 (S)$	80

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 (S)$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 (S)$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 (S)$	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 (S)$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 (S)$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 (S)$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 (S)$	10

5. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V dan VI SD

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan eksposisi apakah baik, cukup, sedang atau kurang maka hasil dari hitungan konversi itu ditransformasikan ke dalam patokan perhitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiantoro, 1988 : 364).

Tabel 4

Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang sekali

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
16% - 25%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk sekali

#### 6. Uji -t

Uji -t dipakai untuk membuktikan hipotesis yang bersifat komparatif atau mencari perbedaan antara dua variabel. Uji -t berfungsi untuk menguji apakah perbedaan rata-rata yang ada antara dua cuplikan merupakan perbedaan yang signifikan. Apabila koefisien nilai -t yang diperoleh sama besar atau lebih besar daripada nilai -t kritik dalam tabel, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut adalah signifikan. (Suharto, 1990 : 119).

Perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia dapat diketahui dengan uji -t. Nilai t yang dicari dapat dilihat signifikan tidaknya dengan melihat tabel nilai-nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB) tertentu. Jika harga t -observasi diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan t -tabel dengan taraf signifikan tertentu. Dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah 5%.

Apabila harga t - observasi lebih kecil daripada t - tabel ( $t - \text{observasi} < t - \text{tabel}$ ), maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua hal yang diperbandingkan; sedangkan jika t - observasi lebih besar atau sama dengan t - tabel ( $t - \text{observasi} \geq t - \text{tabel}$ ), maka ada perbedaan yang signifikan antara dua hal. Menurut Arikunto (1990 : 460) uji - t merupakan satu tes atau ukuran untuk menguji atau mengukur perbedaan *mean* (rata-rata) kelompok A dengan

kelompok B. Dalam penelitian ini akan diuji atau diukur perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V dan VI SD.

Rumus uji -t untuk mencari perbedaan kemampuan menulis eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V dan VI sebagai berikut (Sudjana, 1989 : 144)

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \cdot \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}}$$

t = t – observasi

$n_1$  = jumlah sampel kelompok 1

$n_2$  = jumlah sampel kelompok 2

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata kelompok 1

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata kelompok 2

$S_1$  = simpangan baku kelompok 1

$S_2$  = simpangan baku kelompok 2

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa skor yang dihasilkan dengan cara tes membuat karangan eksposisi bahasa Indonesia. Tes mengarang dilakukan oleh siswa kelas V dan kelas VI berdasarkan gambar dengan kerangka karangan.

Jumlah sampel kelas V adalah 48 yang terdiri dari 24 siswa yang mengarang berdasarkan gambar dan 24 siswa yang mengarang berdasarkan kerangka karangan. Skor tertinggi yang dicapai kelompok pertama yang mengarang berdasarkan gambar adalah 82 dan skor terendah 43. Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa yang mengarang berdasarkan kerangka karangan 81 dan skor terendah 34.

Berikut ini data-data yang ditabulasikan ke dalam tabel 5 dan 6 untuk menghitung kemampuan menulis siswa kelas V dan untuk menghitung perbedaan kemampuan menulis siswa kelas V antara mengarang berdasarkan gambar dengan kerangka karangan.



Tabel 5  
Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat  
sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku  
Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas V  
Berdasarkan Gambar

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X <sup>2</sup>
1	82	2	164	13.448
2	81	1	81	6.561
3	79	1	79	6.241
4	72	1	72	5.184
5	71	1	71	5.041
6	68	2	136	9.248
7	64	1	64	4.096
8	61	1	61	3.721
9	60	1	60	3.600
10	59	1	59	3.481
11	58	3	174	10.092
12	57	1	57	3.249
13	55	1	55	3.025
14	49	1	49	2.401
15	48	3	144	6.912
16	47	1	47	2.205
17	46	1	46	2.116
18	43	1	43	1.849
		$\Sigma f = 24$	$\Sigma X = 1462$	$\Sigma X^2 = 92.470$

X = Skor siswa dalam menulis karangan eksposisi

f = Frekuensi kemunculan skor

(f) X = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$(f) X^2$  = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan.

$\Sigma f$  = Jumlah frekuensi kemunculan skor

$\Sigma X$  = Jumlah skor

$\Sigma X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan.

Tabel 6  
Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat  
sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku  
Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas V  
Berdasarkan Kerangka Karangan

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X <sup>2</sup>
1	81	3	243	19.683
2	79	1	79	6.241
3	70	2	140	9.800
4	69	1	69	4.761
5	68	1	68	4.624
6	60	2	120	7.600
7	58	3	174	10.092
8	57	2	114	6.498
9	51	1	51	2.601
10	50	3	150	7.500
11	49	2	98	4.802
12	47	1	47	2.209
13	44	1	44	1.936
14	34	1	34	1.156
		$\Sigma f = 24$	$\Sigma X = 1.431$	$\Sigma X^2 = 89.103$

$X$  = Skor siswa dalam menulis karangan eksposisi

$f$  = Frekuensi kemunculan skor

$(f) X$  = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$(f) X^2$  = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

$\Sigma f$  = Jumlah frekuensi kemunculan skor

$\Sigma X$  = Jumlah skor

$\Sigma X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan

Jumlah sampel kelas VI adalah 47 yang terdiri dari 23 siswa yang mengarang berdasarkan gambar dan 24 siswa yang mengarang berdasarkan kerangka karangan. Skor tertinggi yang dicapai kelompok pertama yang mengarang berdasarkan gambar adalah 84 dan skor terendah 44. Skor tertinggi yang diperoleh siswa yang mengarang dengan kerangka karangan 83 dan skor terendah 44.

Berikut ini data-data yang ditabulasikan ke dalam tabel 7 dan 8 untuk menghitung kemampuan menulis siswa kelas VI dan untuk menghitung perbedaan kemampuan menulis siswa kelas VI antara mengarang berdasarkan gambar dengan kerangka karangan.



Tabel 7  
Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat  
sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku  
Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI  
Berdasarkan Gambar

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X <sup>2</sup>
1	84	1	84	7.056
2	81	1	81	6.561
3	78	2	156	12.168
4	75	1	75	5.625
5	72	1	72	5.184
6	71	1	71	5.041
7	69	2	138	9.522
8	68	2	136	9.248
9	66	1	66	4.356
10	62	1	62	3.844
11	61	1	61	3.721
12	58	1	58	3.364
13	57	1	57	3.249
14	54	1	54	2.916
15	53	1	53	2.809
16	51	1	51	2.601
17	49	2	98	4.802
18	48	1	48	2.304
19	44	1	44	1.936
		$\Sigma f = 23$	$\Sigma X = 1.465$	$\Sigma X^2 = 96.307$

X = Skor siswa dalam menulis karangan eksposisi

f = Frekuensi kemunculan skor

$(f) X$  = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$(f) X^2$  = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

$\sum f$  = Jumlah frekuensi kemunculan skor

$\sum X$  = Jumlah skor

$\sum X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan

Tabel 8  
Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat  
sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku  
Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI  
Berdasarkan Kerangka Karangan

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X <sup>2</sup>
1	83	1	83	6.889
2	82	1	82	6.724
3	81	2	164	13.122
4	78	1	78	6.084
5	71	1	71	5.041
6	69	1	69	4.761
7	68	1	68	4.624
8	67	4	268	17.956
9	66	1	66	4.356
10	58	2	116	6.728
11	57	1	57	3.249
12	53	1	53	2.809
13	51	1	51	2.601
14	50	1	50	2.500
15	49	2	98	4.802
16	48	1	48	2.304

17	47	1	47	2.209
18	44	1	44	1.936
		$\Sigma f = 24$	$\Sigma X = 1.511$	$\Sigma X^2 = 98.695$

$X$  = Skor siswa dalam menulis karangan eksposisi

$f$  = Frekuensi kemunculan skor

$(f) X$  = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$(f) X^2$  = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

$\Sigma f$  = Jumlah frekuensi kemunculan skor

$\Sigma X$  = Jumlah skor

$\Sigma X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan

#### 4.2 Analisis Data

Dalam analisis data diuraikan perhitungan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan, pada siswa kelas V dan VI SD perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V dan VI SD. Berikut ini merupakan perhitungan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia.

**4.2.1 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Berdasarkan Gambar Siswa Kelas V.**

Tabel 7 menunjukkan bahwa  $\sum fX = 1.462$  dan  $N = 24$ . Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis karangan eksposisi dapat diketahui dengan menghitung

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{1.462}{24} \\ &= 60,92 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas V berdasarkan gambar adalah 60,92. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{92.470}{24} - \left[ \frac{1.462}{24} \right]^2} \\ &= \sqrt{3852,92 - 7310,84} \\ &= \sqrt{142,08} \end{aligned}$$

= 11,92

Tabel 9  
Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi  
Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Berdasarkan Gambar

Skala Angka	Skala Seratus
$60,92 + 2,25 (11,92) = 87,74$	100
$60,92 + 1,75 (11,92) = 81,78$	90
$60,92 + 1,25 (11,92) = 75,82$	80
$60,92 + 0,75 (11,92) = 69,86$	70
$60,92 + 0,25 (11,92) = 63,9$	60
$60,92 - 0,25 (11,92) = 57,94$	50
$60,92 - 0,75 (11,92) = 51,98$	40
$60,92 - 1,25 (11,92) = 46,02$	30
$60,92 - 1,75 (11,92) = 40,06$	20
$60,92 - 2,25 (11,92) = 34,1$	10

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar kategori sempurna apabila memiliki skor di atas 87,75, kategori baik sekali apabila memiliki skor 81,79 – 87,74, kategori baik apabila memiliki skor 75,83 – 81,78, kategori cukup memiliki skor 69,87 – 75,82, kategori sedang apabila memiliki skor 63,91 – 89,86. Kategori hampir sedang apabila memiliki skor 57,95 – 63,90, kategori kurang apabila memiliki skor 51,99 – 57,94, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 46,03 – 51,98, kategori buruk apabila memiliki skor 40,07 – 46,02. Siswa yang memiliki skor kurang dari 34,11 –

40,06 termasuk dalam kategori buruk sekali, dan siswa yang memiliki skor kurang dari 34,1 termasuk kategori sangat buruk sekali.

Tabel 9.1  
Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis  
Karangan Eksposisi Kelas V Berdasarkan Gambar

Nomor	Rentangan Angka	Keterangan
1.	87,75 – 100	Sempurna
2.	81,79 – 87,74	Baik sekali
3.	75,83 – 81,78	Baik
4.	69,87 – 75,82	Cukup
5.	63,91 – 69,86	Sedang
6.	57,95 – 63,90	Hampir sedang
7.	51,99 – 57,94	Kurang
8.	46,03 – 51,98	Kurang sekali
9.	40,07 – 46,02	Buruk
10.	34,11 – 40,06	Buruk sekali
11.	0 – 34,10	Sangat buruk sekali

**4.2.2 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Berdasarkan Kerangka Karangan Siswa Kelas V.**

Tabel 7<sup>45</sup> menunjukkan bahwa  $\sum fX = 1.431$  dan  $N = 24$ . Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis karangan eksposisi dapat diketahui dengan menghitung

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{1.431}{24}$$

$$= 59,62$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas V berdasarkan kerangka karangan adalah 59,62. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$s = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{89.103}{24} - \left(\frac{1.431}{24}\right)^2}$$

$$= \sqrt{3712,62 - 3555,14}$$

$$= \sqrt{157,48}$$

$$= 12,55$$

Tabel 10

Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Berdasarkan Kerangka Karangan

Skala Angka	Skala Seratus
$59,62 + 2,25 (12,55) = 87,86$	100
$59,62 + 1,75 (12,55) = 81,59$	90
$59,62 + 1,25 (12,55) = 75,31$	80
$59,62 + 0,75 (12,55) = 69,03$	70

Skala Angka	Skala Seratus
$59,62 + 0,25 (12,55) = 62,7$	60
$59,62 - 0,25 (12,55) = 56,48$	50
$59,62 - 0,75 (12,55) = 50,21$	40
$59,62 - 1,25 (12,55) = 43,93$	30
$59,62 - 1,75 (12,55) = 37,66$	20
$59,62 - 2,25 (12,55) = 31,38$	10

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka gambar kategori sempurna apabila memiliki skor di atas 87,87, kategori baik sekali apabila memiliki skor 81,60 – 87,86, kategori baik apabila memiliki skor 75,32 – 81,59, kategori cukup memiliki skor 69,04 – 75,31, kategori sedang apabila memiliki skor 62,71 – 69,03, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 56,49 – 62,70. Kategori kurang apabila memiliki skor 50,22 – 56,48, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 43,94 – 50,21, kategori buruk apabila memiliki skor 37,67 – 43,93. Kategori buruk sekali apabila memiliki skor 31,39 – 37,66 dan kategori sangat buruk sekali memiliki skor kurang dari 31,38..

Tabel 10.1

Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis  
Karangan Eksposisi Kelas V Berdasarkan Kerangka Karangan

Nomor	Rentangan Angka	Keterangan
1.	87,87 – 100	Sempurna
2.	81,60 – 87,86	Baik sekali
3.	75,32 – 81,59	Baik
4.	69,04 – 75,31	Cukup



Nomor	Rentangan Angka	Keterangan
5.	62,71 – 69,03	Sedang
6.	56,49 – 62,70	Hampir sedang
7.	50,22 – 56,48	Kurang
8.	43,94 – 50,21	Kurang sekali
9.	37,67 – 43,93	Buruk
10.	31,39 – 37,66	Buruk sekali
11	0 – 31,38	Sangat buruk sekali

**4.2.3 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Berdasarkan Gambar Siswa Kelas VI.**

Tabel 8 menunjukkan bahwa  $\sum fX = 1.465$  dan  $N = 23$ . Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis karangan eksposisi dapat diketahui dengan menghitung

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{1.465}{23} \\ &= 63,70 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VI berdasarkan gambar adalah 63,70. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{96.307}{23} - \left(\frac{1.465}{23}\right)^2} \\
 &= \sqrt{4187,26 - 4057,14} \\
 &= \sqrt{130,12} \\
 &= 11,41
 \end{aligned}$$

Tabel 11

Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Berdasarkan Gambar

Skala Angka	Skala Seratus
$63,70 + 2,25 (11,41) = 89,37$	100
$63,70 + 1,75 (11,41) = 83,68$	90
$63,70 + 1,25 (11,41) = 77,96$	80
$63,70 + 0,75 (11,41) = 72,26$	70
$63,70 + 0,25 (11,41) = 66,55$	60
$63,70 - 0,25 (11,41) = 60,85$	50
$63,70 - 0,75 (11,41) = 55,14$	40
$63,70 - 1,25 (11,41) = 49,44$	30
$63,70 - 1,75 (11,41) = 43,73$	20
$63,70 - 2,25 (11,41) = 38,03$	10

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VI berdasarkan gambar kategori sempurna apabila memiliki skor di atas 89,38, kategori baik sekali

apabila memiliki skor 83,69 – 89,37, kategori baik apabila memiliki skor 77,97 – 83,68, kategori cukup apabila memiliki skor 72,27 – 77,96, kategori sedang apabila memiliki skor 66,56 – 72,26, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 60,86 – 66,55. Kategori kurang apabila memiliki skor 55,15 – 60,85, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 49,45 – 55,14, kategori buruk sekali apabila memiliki skor 43,74 – 49,44 dan kategori buruk sekali apabila memiliki skor 38,04 – 43,73 serta kategori sangat buruk sekali memiliki skor kurang dari 38,03.

Tabel 11.1  
Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis  
Karangan Eksposisi Kelas VI Berdasarkan Gambar

Nomor	Rentangan Angka	Keterangan
1.	89,38 – 100	Sempurna
2.	83,69 – 89,37	Baik sekali
3.	77,97 – 83,68	Baik
4.	72,27 – 77,96	Cukup
5.	66,56 – 72,26	Sedang
6.	60,86 – 66,55	Hampir sedang
7.	55,15 – 60,85	Kurang
8.	49,45 – 55,14	Kurang sekali
9.	43,74 – 49,44	Buruk
10.	38,04 – 43,73	Buruk sekali
11.	0 – 38,03	Sangat buruk sekali

**4.2.4 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Berdasarkan Kerangka Karangan Siswa Kelas VI.**

Tabel 9 menunjukkan bahwa  $\sum fX =$  dan  $N =$  . Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis karangan eksposisi dapat diketahui dengan menghitung

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{1.511}{24} \\ &= 62,96 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas V berdasarkan kerangka karangan adalah 62,96. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{98695}{24} - \left[ \frac{1511}{24} \right]^2} \\ &= \sqrt{4112,29 - 3963,76} \\ &= \sqrt{148,53} \end{aligned}$$

= 12,19

Tabel 12

Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi  
Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Berdasarkan Kerangka Karangan

Skala Angka	Skala Seratus
$62,96 + 2,25 (12,19) = 90,39$	100
$62,96 + 1,75 (12,19) = 84,29$	90
$62,96 + 1,25 (12,19) = 78,19$	80
$62,96 + 0,75 (12,19) = 72,10$	70
$62,96 + 0,25 (12,19) = 66,00$	60
$62,96 - 0,25 (12,19) = 59,91$	50
$62,96 - 0,75 (12,19) = 53,82$	40
$62,96 - 1,25 (12,19) = 47,72$	30
$62,96 - 1,75 (12,19) = 41,63$	20
$62,96 - 2,25 (12,19) = 35,53$	10

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VI berdasarkan gambar kategori sempurna apabila memiliki skor di atas 90,4, kategori baik sekali apabila memiliki skor 84,3 – 90,39, kategori baik apabila memiliki skor 78,2 – 84,29, kategori cukup apabila memiliki skor 72,11 – 78,19, kategori sedang apabila memiliki skor 66,01 – 72,00, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 59,92 – 66,00, kategori kurang apabila memiliki skor 53,83 – 59,91. Siswa yang memiliki skor 47,73 – 53,82 dimasukkan ke dalam kategori kurang sekali, dan yang memiliki skor 41,64 – 47,72. Kategori buruk sekali apabila memiliki skor 35,54 – 41,63 dan skor kirang dari 35,53 termasuk dalam kategori sangat buruk sekali.

Tabel 12.1  
Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis  
Karangan Eksposisi Kelas VI Berdasarkan Gambar

Nomor	Rentangan Angka	Keterangan
1.	90,4 – 100	Sempurna
2.	84,3 – 90,39	Baik sekali
3.	78,2 – 84,29	Baik
4.	72,11 – 78,19	Cukup
5.	66,01 – 72,10	Sedang
6.	59,92 – 66,00	Hampir sedang
7.	53,83 – 59,91	Kurang
8.	47,73 – 53,82	Kurang sekali
9.	41,64 – 47,72	Buruk
10.	35,54 – 41,63	Buruk sekali
11.	0 – 35,53	Sangat buruk sekali

**4.2.5 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Berdasarkan Gambar dengan Kerangka Karangan Siswa Kelas V**

Menghitung perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan menggunakan rumus uji-t. Rumus uji -t :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2} \left( \frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} \right)}}$$

t = t - observasi

n<sub>1</sub> = Jumlah sampel kelompok I = 24

- $n_2$  = Jumlah sampel kelompok II 24
- $\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata kelompok I = 60,92
- $\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata kelompok II = 59,62
- $S_1$  = Simpangan baku kelompok I = 11,92
- $S_2$  = Simpangan baku kelompok II = 12,55

$$\begin{aligned}
 t &= \sqrt{\frac{24 \cdot 24 (24 + 24 - 2)}{24 + 24} \cdot \frac{60,92 - 59,62}{\sqrt{24 \cdot (11,92)^2 + 24 (12,55)^2}}} \\
 &= \sqrt{\frac{576 \cdot 46}{48} \cdot \frac{1,3}{\sqrt{24 \cdot 142,09 + 24 \cdot 157,50}}} \\
 &= \sqrt{\frac{26496}{48} \cdot \frac{1,3}{\sqrt{3410,16 + 3780}}} \\
 &= \sqrt{\frac{26496}{48} \cdot \frac{1,3}{\sqrt{7190,16}}} \\
 &= \sqrt{\frac{26496}{48} \cdot \frac{1,3}{84,79}} \\
 &= \sqrt{(552) (0,015)} \\
 &= 2,87
 \end{aligned}$$

**4.2.6 Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Berdasarkan Gambar dengan Kerangka Karangan Siswa Kelas VI**

Perbedaan kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan dapat dihitung dengan rumus uji-t. Rumus uji -t :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}{n_1 + n_2}}}$$

t = t - observasi

n<sub>1</sub> = Jumlah sampel kelompok I = 23

n<sub>2</sub> = Jumlah sampel kelompok II = 24

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata kelompok I = 63,70

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata kelompok II = 62,96

S<sub>1</sub> = Simpangan baku kelompok I = 11,41

S<sub>2</sub> = Simpangan baku kelompok II = 12,19

$$t = \frac{23 \cdot 24 (23 + 24 - 2)}{23 + 24} \cdot \frac{63,70 - 62,96}{\sqrt{23 \cdot (11,41)^2 + 24 (12,19)^2}}$$

$$= \frac{552 \cdot 45}{47} \cdot \frac{0,74}{\sqrt{23 \cdot 130,18 + 24 \cdot 148,59}}$$



$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{24840}{47}} - \sqrt{\frac{0,74}{2994,14 + 3556,16}} \\
 &= \sqrt{528,51} - \sqrt{\frac{0,74}{80,99}} \\
 &= \sqrt{(528,51) (0,009)} \\
 &= 2,18
 \end{aligned}$$

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar siswa kelas V cukup.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas V dalam menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar adalah 60,92. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 56% - 65% (lihat tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas V berdasarkan gambar adalah sedang, maka hipotesis I ditolak.

#### 4.3.2 Pengujian Hipotesis II

Kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan kerangka karangan siswa kelas V sedang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata (*mean*) kelas V dalam menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan adalah 59,62. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 56% - 65% (lihat tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas V berdasarkan kerangka karangan adalah sedang; maka hipotesis II diterima.

#### 4.3.3 Pengujian Hipotesis III

Kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar siswa kelas VI cukup.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata (*mean*) kelas VI dalam menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar adalah 63,70. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 56% - 65% (lihat tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas VI adalah sedang; maka hipotesis I ditolak.

#### 4.3.4 Pengujian Hipotesis IV

Kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan kerangka karangan siswa kelas VI sedang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata kelas VI dalam menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan adalah 62,96. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 56% - 65%

(lihat tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas VI berdasarkan kerangka karangan adalah sedang, maka hipotesis II diterima.

#### 4.3.5 Pengujian Hipotesis V

Ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan siswa kelas V.

Pengujian terhadap hipotesis V dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 46. Namun dalam tabel distribusi t untuk taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 46 tidak tertera harga t yang dimaksud, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990 : 542) jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga -t yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan).

Cara-cara intrapolasi (perluasan) adalah sebagai berikut :

Pada tabel distribusi -t tertera bilangan 40 kemudian langsung ke 60 pada taraf signifikan 5%. Harga t- tabel dengan derajat kebebasan (DB) 40 adalah 2,021 dan harga t- tabel dengan DB 60 adalah, 2,000. Jarak rentang antara DB 40 -- 60 sebesar 20. Jarak rentang antara DB 46 dan 40 sebesar 6. Jarak tersebut meliputi selisih harga t – tabel antara 2,021 – 2,000.

- a. Selisih nilai antara  $2,021 - 2,000 = 0,021$
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya  $= 0,021 : 20 = 0,00105$
- c. DB 46 mempunyai nilai  $= 2,021 - (6 \times 0,00105)$   
 $= 2,021 - 0,0063$

$$= 2,014$$

Jadi, harga t-tabel dengan DB 46 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,014. Untuk mengetahui apakah harga t – observasi ( $t_o$ ) yang diperoleh berarti atau tidak berarti, maka t – observasi dikonsultasikan dengan harga t- tabel. Jika harga  $t_o$  lebih besar daripada t – tabel berarti hipotesis diterima dan sebaliknya jika harga  $t_o$  lebih kecil daripada t – tabel berarti hipotesis ditolak.

Harga t-observasi yang diperoleh sebesar 2,87, sedangkan harga t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan DB 46 sebesar 2,01. Dengan demikian,  $t\text{-observasi} > t\text{-tabel}$ . Atas dasar data tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas V berdasarkan gambar dengan kerangka karangan.

#### 4.3.6 Pengujian Hipotesis VI

Ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan siswa kelas VI.

Pengujian hipotesis VI dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (DB) 45. Namun dalam tabel distribusi t untuk taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (DB) 45 tidak tertera. Maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan) (Arikunto, 1990 : 542).

Cara-cara intrapolasi (perluasan) adalah sebagai berikut : Pada tabel distribusi -t tertera bilangan 40 kemudian langsung ke 60. Harga t- tabel dengan derajat kebebasan (DB) 40 adalah 2,021 dan harga t- tabel dengan DB 60 adalah, 2,000. Jarak rentang antara DB 40 – 60 sebesar 20. Jarak

rentang antara DB 45 dan 40 sebesar 5. Jarak tersebut meliputi selisih harga t- tabel antara 2,021 – 2,000.

- a. Selisih nilai antara  $2,021 - 2,000 = 0,021$
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya  $= 0,021 : 20 = 0,00105$
- c. DB 45 mempunyai nilai  $= 2,021 - (5 \times 0,00105)$   
 $= 2,021 - 0,00525$   
 $= 2,015$

Jadi, harga t-tabel dengan derajat kebebasan (DB) 45 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,015. Untuk mengetahui apakah harga t – observasi yang diperoleh berarti atau tidak berarti maka t – observasi dikonsultasikan dengan harga t- tabel. Jika harga t - observasi lebih besar daripada t – tabel berarti hipotesis diterima dan sebaliknya jika harga t – observasi lebih kecil daripada t – tabel berarti hipotesis ditolak.

Harga t-observasi yang diperoleh sebesar 2,18, sedangkan harga t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 45 sebesar 2,015. Dengan demikian, t-observasi > t-tabel. Atas dasar tersebut dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas VI berdasarkan gambar dengan kerangka karangan.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas V berdasarkan gambar di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis adalah sedang. Hal ini disebabkan karena



siswa belum dapat memaparkan karangan eksposisi secara jelas dan runtut. Siswa belum begitu paham mengenai karangan eksposisi serta langkah-langkah menulis karangan eksposisi. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi di dua sekolah tersebut, siswa kurang terbiasa untuk berlatih mengungkapkan gagasan secara runtut dan siswa belum terbiasa mengarang berdasarkan gambar (menceritakan gambar).

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas V berdasarkan kerangka karangan di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis adalah sedang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi di kedua SD tersebut, siswa belum begitu paham mengenai karangan eksposisi serta langkah-langkah menulis karangan eksposisi. Siswa belum dapat memaparkan karangan eksposisi secara runtut dan jelas. Siswa kurang terbiasa berlatih mengungkapkan gagasan secara runtut walaupun siswa telah terbiasa menulis karangan berdasarkan kerangka karangan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas VI berdasarkan gambar di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis adalah sedang. Berdasarkan informasi dari guru bidang studi bahasa Indonesia siswa kurang terbiasa berlatih mengarang. Siswa kurang diberi tugas mengarang di sekolah. Akibatnya, siswa tidak bisa mengungkapkan gagasan secara runtut terutama siswa kelas VI SD Harumanis.

Hasil pengujian hipotesis keempat juga membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan kerangka karangan di

SD Yos Sudarso dan SD Harumanis adalah sedang. Kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan kerangka karangan dikatakan sedang karena berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia, materi karangan eksposisi sudah pernah diajarkan di kelas V tetapi siswa belum memahami. Siswa telah diajarkan untuk menuangkan gagasan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, misalnya menceritakan, memaparkan, mendeskripsikan atau membujuk pembaca.

Hasil pengujian kelima membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas V berdasarkan gambar dengan kerangka karangan di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis. Untuk mengetahui perbedaan tersebut peneliti menggunakan uji-t. Pada tabel taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 46 tidak tertera. Maka harus dilakukan intrapotasi (perluasan). Untuk mengetahui harga t-observasi berarti atau tidak maka t-observasi dikonsultasikan dengan t-tabel. Diketahui bahwa harga t-observasi = 2,87 sedangkan harga t-tabel = 2,01. Setelah dilakukan penganalisaan ternyata t-observasi lebih besar daripada t-tabel. Jika harga t-observasi > t-tabel maka terjadi perbedaan tetapi jika t-observasi < t-tabel maka tidak ada perbedaan. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas V berdasarkan gambar dengan kerangka karangan di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis.

Hasil pengujian hipotesis keenam membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas VI berdasarkan gambar dengan kerangka karangan di SD Yos Sudarso dan

SD Harumanis. Untuk mengetahui perbedaan tersebut peneliti menggunakan uji-t. Pada tabel taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 45 tidak tertera. Maka harus dilakukan interpolasi (perluasan). Untuk mengetahui harga observasi berarti atau tidak, maka t-observasi dikonsultasikan dengan t-tabel. Diketahui bahwa harga t-observasi = 2,18 sedangkan harga t-tabel = 2,015. Setelah dilakukan penganalisaan ternyata t-observasi lebih besar daripada t-tabel. Jika harga t-observasi > t-tabel maka ada perbedaan tetapi jika t-observasi < t-tabel maka tidak ada perbedaan. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas VI berdasarkan gambar dengan kerangka karangan di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis.

Deskripsi umum dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas V dan VI berdasarkan gambar dengan kerangka karangan di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis adalah sedang. Hasil menulis karangan eksposisi siswa kelas V dan VI berdasarkan gambar dengan kerangka karangan di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis masih bercampur dengan jenis karangan lain, misalnya deskripsi, narasi, dan argumentasi.

Dilihat dari aspek-aspek penilaian karangan yang meliputi : judul, gagasan, organisasi gagasan, tata bahasa, diksi, ejaan, dan kebersihan dan kerapian karangan siswa kelas V dan VI SD Yos Sudarso dan SD Harumanis; sedang. Pengungkapan gagasan dan organisasi gagasan belum baik. Siswa belum dapat menerangkan dan menguraikan secara baik dan jelas. Ejaan yang dipergunakan masih kurang misalkan penempatan tanda baca, dan penulisan huruf besar.



Ada perbedaan signifikan dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas V dan VI berdasarkan gambar dengan kerangka karangan. Menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar lebih baik daripada menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan.



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil-hasil penelitian, implikasi dari hasil-hasil penelitian, dan saran-saran yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut.

#### 5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar pada siswa kelas V sedang.

Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan skor rata-rata kemampuan menulis dengan simpangan bakunya. Kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar pada siswa kelas V SD berada dalam interval persentase 56% - 65% dengan nilai rata-rata 60,92 dan simpangan bakunya 11,92.

2. Kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan kerangka karangan siswa kelas V sedang.

Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan skor rata-rata kemampuan menulis dengan simpangan bakunya. Kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas V SD berada dalam interval persentase 56% - 65% dengan nilai rata-rata 59,62 dan simpangan bakunya 12,55

- 3 Kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar siswa kelas VI sedang.

Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan skor rata-rata kemampuan menulis dan simpangan bakunya. Kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar pada siswa kelas VI SD berada dalam interval persentase 56% - 65% dengan nilai rata-rata 63,70 dan simpangan bakunya 11,41.

- 4 Kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas VI sedang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan skor rata-rata kemampuan menulis dan simpangan baku. Kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD berada dalam interval persentase 56% - 65% dengan nilai rata-rata 62,96 dan simpangan bakunya 12,19.

- 5 Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas V berdasarkan gambar dengan kerangka karangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian dengan rumus uji-t yaitu 2,87 dan nilai tersebut lebih besar daripada nilai t-tabel 2,014 dengan taraf signifikan 5%.
- 6 Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VI berdasarkan gambar dengan kerangka karangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan rumus uji-t yaitu 2,18 dan nilai tersebut lebih besar daripada nilai t-tabel 2,015 dengan taraf signifikan 5%.

## 5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Kemampuan menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia siswa kelas V dan V I berdasarkan gambar dengan kerangka karangan di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis dapat dikatakan sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan eksposisi bahasa Indonesia berdasarkan gambar dengan kerangka karangan.

Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi. Guru hendaknya mampu membangun motivasi agar siswa tertarik mengarang. Motivasi siswa perlu dirangsang dengan sarana seperti : bercerita, gambar, mengamati pemandangan atau benda. Guru memberikan waktu yang cukup kepada murid untuk terus berlatih mengarang agar anak terbiasa untuk mengungkapkan gagasan secara runtut. Guru mengoreksi hasil karangan dan membahas di dalam kelas.

Kemampuan menulis karangan akan meningkat apabila guru terus-menerus membekali diri dengan penguasaan materi yang lebih baik dan dapat memilih metode mengajar yang lebih tepat serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menuangkan gagasan agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Guru hendaknya menguasai materi-materi mengarang karena akan mempermudah guru untuk mengoreksi hasil karangan.

Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan. Cara tersebut di antaranya menulis karangan berdasarkan gambar dengan kerangka karangan. Dari hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan. Hal ini berarti menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar lebih baik daripada

menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan. Karena itu, siswa perlu dilatih secara terus-menerus agar terbiasa mengarang berdasarkan gambar sehingga kemampuan menulis siswa meningkat.

### 5.3 Saran-saran

Saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini untuk guru kelas dan peneliti lain.

#### 5.3.1 Guru Kelas

Kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dan kerangka karangan perlu ditingkatkan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menuangkan gagasan secara bebas. Guru hendaknya menyediakan waktu untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan. Latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat berupa tugas mengarang eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan yang dikerjakan di kelas atau di rumah.

Guru kelas atau guru pengampu bidang studi bahasa Indonesia seharusnya membekali diri dengan penguasaan materi yang baik, metode, dan strategi yang tepat. Selain itu, guru juga diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya keterampilan menulis.

#### 5.3.2 Peneliti Lain

Penelitian tentang kemampuan menulis karangan perlu dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini baru menjangkau wilayah yang

kecil. Peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya meluaskan jangkauan penelitian dan menambah variabel penelitian berdasarkan minat, jenis kelamin, faktor guru, faktor pendidikan, faktor orang tua, dan faktor lingkungan sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badudji, JS. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Depdikbud. 1985. *Kemampuan Bahasa Indonesia (Membaca dan Menulis) Murid Kelas VI SD di Gorontalo*. Jakarta : Depdikbud.
- ..... 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar : GBPP Kelas V SD*. Jakarta : Depdikbud.
- ..... 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar : GBPP Kelas VI SD*. Jakarta : Depdikbud.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang – Mengarang*. Yogyakarta : Liberty.
- Hastuti, Sri. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta.
- Horne, van Marion. H. *Tulislah Apa yang Kau Lihat : Pegangan untuk Para Penulis*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende : Nusa Indah.
- ..... 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- ..... 1984. *Komposisi : Sebuah Kemahiran Bahasa*. Ende : Nusa Indah.
- ..... 1995. *Eksposisi*. Jakarta : Grasindo.
- Liuawati, Ika. 2001. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, V, dan VI Antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia di SD Kanisius Denangan Baru Yogyakarta*. Yogyakarta : PBSID, FKIP Universitas Sunata Dharma (Skripsi).
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.

- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Purwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1967. *Bahasa Indonesia untuk Karang – Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadiman, Arief dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Saptorini, Yuliaty Dyah. 1997. *Studi Komparatif Menulis Wacana Ekspositif Bahasa Indonesia antara Siswa yang Ekabahasaan Bahasa Indonesia, Siswa Dwibahasawan Bahasa Indonesia – Daerah, dan Siswa Dwibahasawan Bahasa Daerah – Bahasa Indonesia SMU Budya Wacana I dan SMU Pangudi Luhur Kotamadya Yogyakarta*. Yogyakarta : PBSI, FKIP, Universitas Sanata Dharma (Skripsi).
- Sujana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Sujanto, Ch. J. 1988. *Keterampilan Membaca – Menulis – Berbicara untuk Mata Kuliah dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Soepurno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten : Intan Pariwara.
- Suprpti, Lucia. 1987. *Kemampuan Menulis Ekspositoris Siswa Kelas III SMU Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta : PBSI, FKIP, Universitas Saanata Dharma (Skripsi).
- Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Djago dan Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Vero, Sudiati dan Widymartaya. 1995. *Kiat Dasar Mengarang*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusatama.
- Wagino, Antonius. 1988. *Kemampuan dalam Membuat Wacana ekspositoris Siswa Kelas III A2 dan A3 SMA Kolose De Brito, SMA Santi Dharma, dan SMA Sanjaya. (Suatu Perbandingan)*. Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma.
- Widymartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta : Kanisius.





# LAMPIRAN

**Data Skor Hasil Tes**  
**Karangan Eksposisi Siswa Kelas V Berdasarkan Gambar**

No	Inisial Nama	Skor
1.	AA	82
2.	A	60
3.	ACM	82
4.	BE	61
5.	CS	79
6.	FI	58
7.	F	64
8.	I	81
9.	IG	59
10.	LI	58
11.	LSS	68
12.	LSH	55
13.	LS	72
14.	RG	48
15.	SR	43
16.	ASR	47
17.	AH	48
18.	AS	49
19.	DAK	46
20.	DMR	48
21.	GW	71
22.	IY	58
23.	MR	68
24.	MRN	57

**Data Skor Hasil Tes**  
**Karangan Eksposisi Siswa Kelas V Berdasarkan Kerangka Karangan**

No	Inisial Nama	Skor
1.	N	60
2.	R	50
3.	S	79
4.	YA	70
5.	YD	57
6.	Y	81
7.	AH	81
8.	D	49
9.	AN	81
10.	TT	57
11.	AM	50
12.	B	47
13.	NI	70
14.	RN	50
15.	SS	51
16.	VNF	60
17.	WDP	58
18.	YU	44
19.	DR	49
20.	RS	69
21.	SHP	58
22.	RR	34
23.	HN	58
24.	MY	68

**Data Skor Hasil Tes**  
**Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI Berdasarkan Gambar**

No	Inisial Nama	Skor
1.	SO	66
2.	SL	49
3.	WY	81
4.	ZZ	84
5.	AM	75
6.	WD	78
7.	DM	78
8.	EV	58
9.	PNR	71
10.	ML	44
11.	ET	53
12.	PR	68
13.	FM	61
14.	AHJ	69
15.	AA	51
16.	AD	48
17.	EP	49
18.	AN	54
19.	IK	72
20.	RD	62
21.	RN	57
22.	DM	68
23.	AG	69

Data Skor Hasil Tes

Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI Berdasarkan Kerangka Karangan

No	Inisial Nama	Skor
1.	EDS	47
2.	BEI	81
3.	DD	81
4.	DS	48
5.	FAN	83
6.	IIR	71
7.	JN	49
8.	NC	67
9.	SP	78
10.	PAS	67
11.	RSN	66
12.	RS	44
13.	SR	49
14.	SS	82
15.	SAP	53
16.	GG	57
17.	RG	50
18.	FF	51
19.	MR	69
20.	FF	58
21.	HM	67
22.	GRP	68
23.	PLN	67
24.	DSW	

**Tabulasi Skor Distribusi Tunggal**  
**Karangan Eksposisi Siswa Kelas V Berdasarkan Gambar**

No	Skor	Cacahan	Frekuensi
1.	82		2
2.	81		1
3.	79		1
4.	72		1
5.	71		1
6.	68		2
7.	64		1
8.	61		1
9.	60		1
10.	59		1
11.	58		3
12.	57		1
13.	55		1
14.	49		1
15.	48		3
16.	47		1
17.	46		1
18.	43		1
	Jumlah		24

**Tabulasi Skor Distribusi Tunggal**  
**Karangan Eksposisi Siswa Kelas V Berdasarkan Kerangka Karangan**

No	Skor	Cacahan	Frekuensi
1.	81		3
2.	79		1
3.	70		2
4.	69		1
5.	68		1
6.	60		2
7.	58		3
8.	57		2
9.	51		1
10.	50		3
11.	49		2
12.	47		1
13.	44		1
14.	34		1
	Jumlah		24

**Tabulasi Skor Distribusi Tunggal**  
**Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI Berdasarkan Gambar**

No	Skor	Cacahan	Frekuensi
1	84		1
2	81		1
3	78		2
4	75		1
5	72		1
6	71		1
7	69		2
8	68		2
9	66		1
10	62		1
11	61		1
12	58		1
13	57		1
14	54		1
15	53		1
16	51		1
17	49		2
18	48		1
19	44		1
	Jumlah		23



**Tabulasi Skor Distribusi Tunggal**  
**Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI Berdasarkan Kerangka Karangan**

No	Skor	Cacahan	Frekuensi
1.	81		3
2.	79		1
3.	70		2
4.	69		1
5.	68		1
6.	60		2
7.	58		3
8.	57		2
9.	51		1
10.	50		3
11.	49		2
12.	47		1
13.	44		1
14.	34		1
	Jumlah		24

Soal

Susunlah karangan eksposisi dengan bantuan gambar di bawah ini !



Hal-hal yang perlu diperhatikan :

1. Karangan ditulis di kertas folio bergaris.
2. Di sudut kanan atas kertas folio diberi nama dan nomor presensi.
3. Panjang karangan minimal tiga paragraf atau  $\frac{3}{4}$  halaman folio bergaris.
4. Waktu mengerjakan karangan 45 menit.
5. Menulis karangan dikerjakan di kelas.

**Soal**

Susunlah karangan eksposisi dengan menggunakan kerangka karangan di bawah ini !

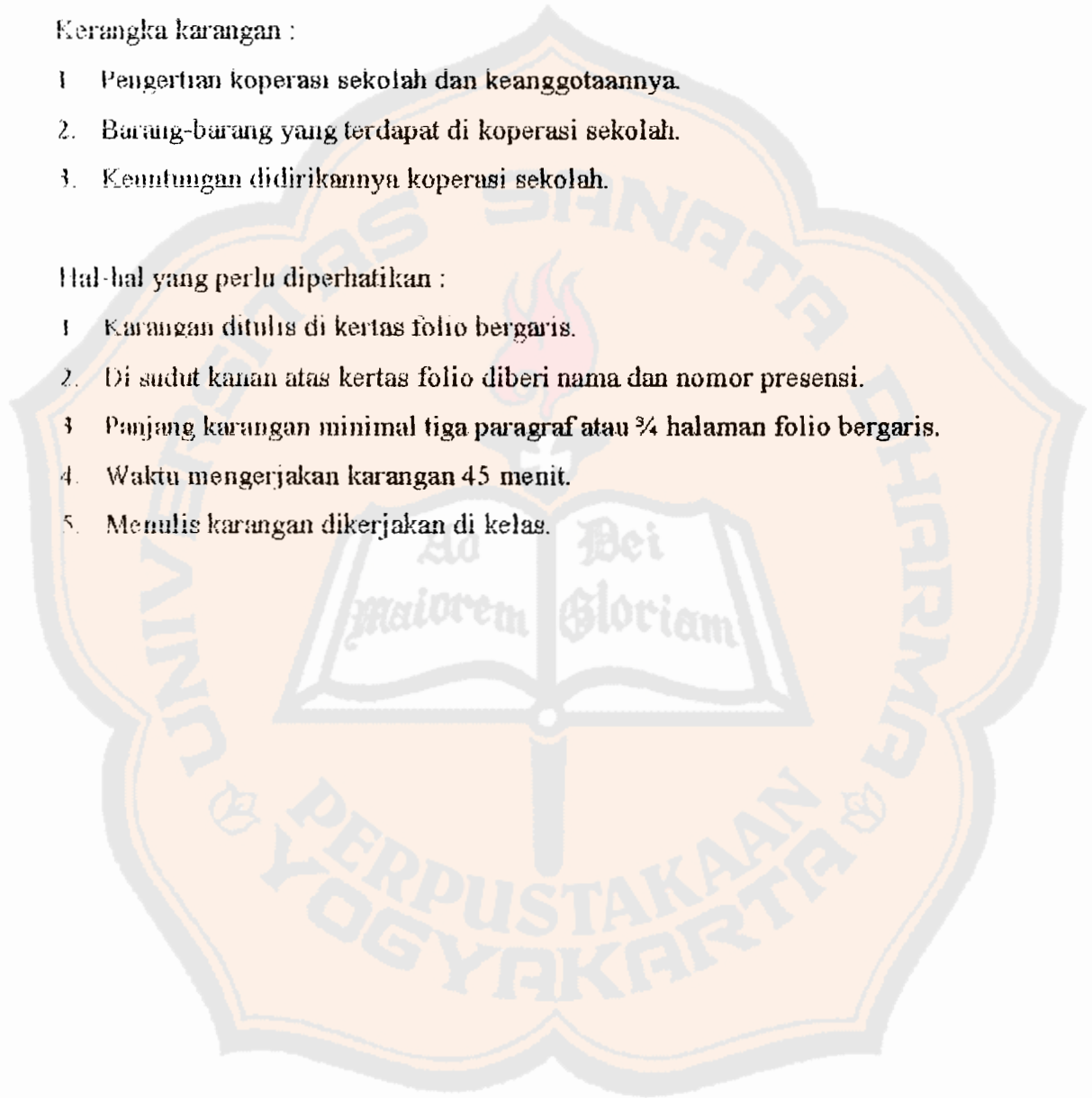
Topik : Pentingnya Koperasi Sekolah

Kerangka karangan :

1. Pengertian koperasi sekolah dan keanggotaannya.
2. Barang-barang yang terdapat di koperasi sekolah.
3. Keuntungan didirikannya koperasi sekolah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

1. Karangan ditulis di kertas folio bergaris.
2. Di sudut kanan atas kertas folio diberi nama dan nomor presensi.
3. Panjang karangan minimal tiga paragraf atau  $\frac{3}{4}$  halaman folio bergaris.
4. Waktu mengerjakan karangan 45 menit.
5. Menulis karangan dikerjakan di kelas.



## Koperasi Sekolah.

Di sekolah kami ada koperasi. Koperasi itu belum lama didirikan. Para siswa pun terlihat senang akan adanya koperasi. Mereka senang karena harga barang-barang yang dijual di koperasi lebih murah dari pada di toko lain. Dan lebih mudah membelinya karena koperasi itu berada di lingkungan sekolah.

Di koperasi itu anak-anak sedang membeli barang yang mereka perlukan. Di koperasi itu juga ada makanan kecil seperti kue-kue, kerupuk dan lain-lain. Jika mereka ke sekolah terburu-buru, tentu mereka tidak sempat makan di rumah. Mereka bisa membeli makanan di koperasi sekolah. Agak mereka tidak merasa lapar waktu belajar.

Di koperasi tersedia barang-barang keperluan sekolah misalnya buku tulis, sampul buku, pulpen, penghapus, tip-x, pensil dan lain-lain. Pengurus koperasi sekolah itu adalah anak-anak sekolah itu sendiri. Anak-anak itu harus menjaga kebersihan koperasi. Juga termasuk kerapiannya, agar anak dipandang mata dan menjaga kerapiannya dan kebersihannya.

Anak-anak itu merasa bangga di sekolah mereka berdiri koperasi. Karena koperasi itu berdiri atas keamanan murid-murid. Bukan keamanan orang saja. Jadi mereka bangga. Burungpun pun merasa senang telah memperbolehkan anak-anak mendirikan koperasi.

Judul	5
Gagasan	25
Organisasi gagasan	20
Tata bahasa	10
Diksi	9
Ejuran	8
Kebersihan dan kerapiannya	5 +
Jumlah	82

Kopras Sekolah

Saya Sukamendit akan Kopras Sekolah.

Kopras Sekolah adalah tempat untuk menjual barang-barang peralatan sekolah, bisa membeli buku, pensil dan lain-lain. Bisa memiliki barang yang mau dibeli dan dipilih dulu.

Semua yang ada di sekolah bisa membeli barang di Kopras Sekolah. Banyak barang-barang sekolah buku, pensil dan barang Kopras juga menjual bola sepak dan menjual alat. Saya sangat senang di sekolah ada Kopras Sekolah jangan beli lagi ke toko lain.

Saya sukamembeli buku di Kopras Sekolah. Dengan teman-teman juga membeli peralatan sekolah kalau beli di sekolah tidak bangga kalau beli di lain. Bisa membeli ke Kopras Sekolah.

Judul	5
Gagasan	10
Organisasi gagasan	9
Tata bahasa	8
Diksi	7
Ejaan	6
Kebersihan dan kerapian	4 +
Jumlah	49

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 12

gigin no 13

98

Pentingnya Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah, yaitu alat sekolah yang murid boleh membeli pensil, buku dan keperluan lainnya. Koperasi murahan harganya dan murid-murid diwajibkan membeli kepentingannya di koperasi sekolah. Anak-anak selalu ke koperasi sekolah untuk membeli alat tulis dan lainnya. Karena semua murid-murid membeli alat tulis ke koperasi sekolah? Karena koperasi sekolah murahan harganya.

Koperasi sekolah juga menyediakan perbagai alat-alat tulis, seperti pensil, penghapus, penggaris, buku, dan lain-lain. Karena itu murid-murid membeli alat-alat tulis ke koperasi sekolah. Karena koperasi sekolah murahan harganya. Kenapa barang-barang yang dijual di koperasi sekolah sangat murahan? Karena koperasi sekolah menjualnya dengan murahan supaya tidak murid-murid bisa di kandu oleh koperasi sekolah. Murid-murid juga bisa mengambil duit ke koperasi sekolah, tapi pesak harus dibayar. Koperasi sekolah terdapat banyak barang yang ingin dijual kepada anak-anak sekolah.

Murid-murid (yg tidak mampu bisa terbantu itu) keuntungan koperasi sekolah. Koperasi sekolah diadakan hanya untuk murid-murid sekolah, karena koperasi sekolah menguntungkan murid-murid juga membantu kepada anak-anak yg tidak mampu. Karena itu koperasi diadakan, koperasi sangat menguntungkan murid-murid dan orang lain, supaya banyak yg terbantu. hingga semua warga sekolah termasuk murid bisa terbantu.

Judul	5
Gagasan	15
Organisasi gagasan	10
Taba bahasa	9
Diksi	8
Bjain	7
Kebersihan dan kerapian	4
Jumlah	58

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Vanda

Nama: Maya

Koperasi Sekolah

Ker. Ker. KTS V

Koperasi Sekolah adalah suatu badan usaha untuk mensejahterakan anggotanya / anggota koperasi minimal 10 orang / setiap bulannya anggota koperasi wajib membayar simpanan wajib & simpanan wajib lainnya simpanan yang harus dibayar anggota koperasi setiap bulan sekali.

Barang-barang yang ada di koperasi sekolah misalnya: Buku, Himpun, Penghantar, Balok, Penggaris, Buku gambar, dan lain-lain, ada juga simpanan sukarela, simpanan sukarela adalah simpanan yang tidak wajib dibayar setiap tahunnya / anggota koperasi di beri pilihan adalah bisa hasil usaha, ada juga simpanan pokok / simpanan pokok adalah simpanan yang hanya dibayar 1 kali.

Lambang koperasi adalah: Padi, kapas, Panjat, Gigi, Coda, Paha, Beringin, Limbangan, Bintang, keuntungan koperasi adalah koperasi barang-barang di koperasi lebih murah dibandingkan harga barang yang ada di warung, koperasi tidak mencari untung, simpanan yang ada di koperasi adalah: simpanan pokok, simpanan sukarela, simpanan wajib.

Judul	5
Gagasan	20
Organisasi gagasan	15
Tata bahasa	9
Diksi	8
Ejaan	7
Kebersihan dan kerapian	A +
Jumlah	68

B. Indonesia

LAMPIRAN 13

100

### Koperasi Sekolah

Pada suatu hari, anak-anak kelas enam berkumpul di kelasnya. Mereka sedang mengadakan rapat untuk pemilihan ketua koperasi, bendahara koperasi, dan sekretaris koperasi. Mereka rapat dengan secara lisan. Akhirnya, mereka dapat anggota koperasi yang sangat cocok dan dapat dipercaya. Penjaga koperasi itu selalu di ganti. Mereka mendapat giliran 2 hari untuk menjaga koperasi.

Pagi ini bu Guru mengumumkan bahwa anak kelas IV dan V ikut bergabung untuk bertanggung jawab atas koperasi sekolah. Setiap hari mereka harus berkerja sama untuk membangun koperasi yang sukses. Di koperasi murid-murid pun bisa menabung. Barang-barang yang mereka perlukan ada di koperasi. Alat-alat belajar seperti buku, pensil, penggaris, penghapus, dan lain-lain. Dengan bantuan koperasi, segala sesuatu yang kita kerjakan menjadi mudah.

Makanan dan minuman halal pun tersedia. Dan yang paling menguntungkan murid, koperasi menjual barang-barang dengan harga murah. Karena koperasi hanya mementingkan kesejahteraan sekolah dan pada keuntungan yang di dapat. Alat-alat olahraga pun terjual di koperasi seperti bola voli, bola sepak, dan lain-lain. Kepala koperasi pertama di Indonesia adalah Drs. Mohamad Hatta. Beliau adalah contoh yang baik dalam mengatasi masalah koperasi. Jika kita mengatasi masalah koperasi dengan hati yang senang masalah itu akan mudah di selesaikan.



Judul	5
Gagasan	25
Organisasi gagasan	20
Tata bahasa	10
Diksi	10
Ejaan	9
Kebersihan dan kerapian	5
Jumlah	84



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nomer: 12 ✓

Mawar Patika

Koperasi Sekolah

Sumber: 15/101

Koperasi Artinya Suatu badan usaha yang ada di Koperasi!

Koperasi Sekolah menjual peralatan Sekolah seperti buku, penghapus, Rupen, tipex dan penggaris. Koperasi tidak pernah mengambil keuntungan dan Koperasi harganya lebih murah dari yang sebelumnya.

Sebagai anggota Koperasi semua berhak untuk mendapat Shu

Shu: Singkatan dari Sisa Hasil Usaha. Anggota Koperasi semua berhak untuk mendapatkan Shu. Setiap tahun. Anggota

Koperasi harus membayar iuran dan anggota Koperasi tidak boleh mencuri barang yang ada di Koperasi. Koperasi mempunyai

Simpanan yaitu Simpanan Pokok, Simpanan wajib, dan

Simpanan Sukarela. Simpanan Pokok Simpanan yang harus dibayar sebelum masuk menjadi anggota Koperasi dan Simpanan

wajib harus dibayar setiap bulannya dan boleh juga diambil sewaktu keluar dari anggota Koperasi. Simpanan Sukarela

Simpanan yang sukarela-relanya.

Koperasi Sekolah harus membayar iuran dan juga

Tidak boleh membawa alat-alat Peralatan Sekolah Koperasi Sekolah anggotanya. Semua siswa yang ada di Semua SD

Komplek Sukamenak Semua murid harus menjadi anggota Koperasi.

Judul	5
Gagasan	15
Organisasi gagasan	10
Tata bahasa	9
Diksi	7
Ejaan	6
Kebersihan dan kerapian	5
Jumlah	57

LAMPIRAN 14

B. Indonesia



Tujuan Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah ada di setiap sekolah. Ciri-ciri adalah siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut. Setiap siswa dapat membeli keperluan-keperluan sekolahnya di sini. Di koperasi sekolah harga lebih murah dan terjangkau dari pada di luar sekolah. Para siswa dan siswi dapat membeli barang-barang atau keperluan lainnya yang bertugas mengurus koperasi sekolah para siswa-siswi yang bertugas secara bergantian. Itu pun di bawah pengawasan guru.

Banyak benda-benda yang ada di koperasi sekolah. Para siswa tidak perlu repot-repot mencari keperluan sekolah di tempat lain. Karena di koperasi sekolah ada berbagai macam keperluan sekolah. Dari alat tulis sampai keperluan lain misalnya makanan, minuman, pinguin, tak perlu khawatir karena ada berbagai barang. Semua benda yang ada di koperasi sekolah adalah pada harga yang para siswa-siswi dapat membeli semua keperluan-keperluan yang harus ada di koperasi sekolah.

Banyak keuntungan yg dihasilkan berkat diadakannya koperasi sekolah. Banyak keuntungan koperasi sekolah untuk membeli keperluan-keperluan yang kurang atau belum ada di koperasi sekolah. Dari keuntungan di alihkan juga ke koperasi sekolah. Kita dapat membeli segala keperluan di koperasi sekolah. Harga terjangkau. Para petugas koperasi sekolah tentu saja jangan para anggotanya. Para dan sering atas fasilitas-fasilitas dari koperasi sekolah. Dapat menarik simpatik para anggotanya untuk di pergunakan keperluan-keperluan di koperasi sekolah. Petugas tentu juga tidak ingin mengecewakan para anggota.

Jika ada kesalahan dari koperasi sekolah yg sering kali petugas merasa marah. Dan menerima pesan dan kritik para anggota. demi kemajuan koperasi sekolah yg terpenting dari petugas adalah memuaskan para anggota. Dan para anggota memaklumi bila ada kesalahan. Dan harus membentarkan. Agar di masa yang akan datang lebih maju dari sebelumnya setelah ada pesan dan kritik.

Judul	5		
Gagasan	25	Ejaan	8
Organisasi gagasan	20	Kebersihan dan kerapian	5
Tata bahasa	10		81
Diksi	8		
Ejaan	8		
Kebersihan dan kerapian	5		
Jumlah	81		

Koperasi

Koperasi adalah suatu organisasi serokah yang ada di setiap serokah. di setiap koperasi serokah walaupun xai anggota koperasi. Anggota koperasi serokah kebanyakan xg ~~menjalankan~~ adalah murak. Selain murak, anggota koperasi ada juga guru khusus koperasi. Anak-anak xg mengajal koperasi juga harus ikut bertanggung jawab kerna dengan cara mengajal koperasi dengan baik. Selain bertanggung jawab dengan cara mengajal koperasi, anak-anak juga harus merawat barang-barang xg ada di koperasi.

Di koperasi terdapat barang-barang keperluan serokah. Di antaranya buku, pensil, ~~pena~~, penghapus, pensil warna, kane dan lain-lain. Barang-barang di koperasi harganya lebih murak dan walaupun kembelnya di koperasi tetapi barangnya tetap sama dengan barang xg lain hanya harganya lebih murak dan harganya berbeda-beda dengan warna-warna di serokah. Oleh karna itu murid lebih memilih barang xg ada di koperasi serokah.

Koperasi serokah didirikan untuk membantu siswa murak serokah yang mampu maupun yang tidak mampu oleh adanya koperasi anak-anak lebih memilih membeli alat-alat tulisnya ke koperasi selain itu koperasi harganya murak yang tidak mampu harganya habis bisa mengambil barang di koperasi dan kembelnya besar atau dengan cara menxilit dengan cara itu anak yang tidak mampu bisa melakukan cara menxilit. dan keuntungan nya koperasi didirikan adalah anak-anak bisa menghemat wang ditabungnya kerna barang-barang yang ada di koperasi sangat murak. oleh sebab itulah guru-guru atau bapak/ibu dan kepala serokah mendirikan koperasi serokah.

Judul	5
Gagasan	20
Organisasi gagasan	15
Tata bahasa	10
Diksi	8
Ejaan	7
Keberhasilan dan kerapian	4 +
Jumlah	69

Tabel  
Nilai-nilai Kritis t

d.b.	Tarf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

AMPIRAN 16

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : Vigo /Pnl/Kajur/ JPBS / VIII / 2002  
Lamp. : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah  
SD YOS BUDARSO  
Subang, Jawa Barat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Bernadette Triweninrastuti H  
No. Mhs : 951224020  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : PBS  
Semester : XIII ( Tiga belas )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

L o k a s i : SD Yos Sudarso Subang, Jawa Barat  
W a k t u : Agustus - September 2002  
T o p i k / J u d u l : Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V dan VI Berdasarkan Gambar dan Kerangka Karangan di SD Yos Sudarso dan SD Sukamenak, Subang Jawa Barat.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Agustus 2002

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan JPBS

(Drs. J.B. Gunawan, M. A.)

NIP/NPP : 131127876

Tembusan Yth:

1. ....
2. Dekan FKIP



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

106

Nomor : 1491 /Pnl/Kajur/ PBS / VIII / 2002  
Lamp. : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah  
SD Sukamenak  
Subang, Jawa Barat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,


Nama : B. Triweningastuti H  
No. Mhs : 961224020  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : PBS  
Semester : XIII (Tiga belas )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

L o k a s i : SD Sukamenak, Subang, Jawa Barat  
W a k t u : Agustus - September 2002  
T o p i k / J u d u l : Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V dan VI Berdasarkan Gambar dan Kerangka Karangan di SD Yos Sudarso dan SD Sukamenak, Subang, Jawa Barat.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Agustus 2002  
Dekan,  
u.b. Ketua Jurusan PBS

  
(Drs. J.B. Gunawan, M. A.)  
NIP./NPP : 131127876

Tembusan Yth:

1. ....
2. Dekan FKIP

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 17

SEKOLAH DASAR SWASTA YOS SUDARSO

STATUS DISAMAKAN

JL. AHMAD YANI NO. 31 SUBANG ☎ 0260 - 411434

10  
107

## SURAT KETERANGAN NOMOR : 03/YS/ VIII/ 2002

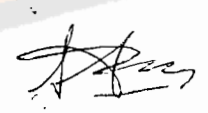
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Yos Sudarso Subang menerangkan bahwa:

Nama : Bernadette Triweningastuti H  
NIM : 961224020  
Fakultas : FKIP  
Jurusan : PBS  
Program studi : PBSID

mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian/pengumpulan data dengan judul "Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas V dan VI Berdasarkan Gambar dan Kerangka Karangan di SD Yos Sudarso dan SD Sukamenak, Subang Jawa Barat." Penelitian tersebut untuk menyusun skripsi dalam rangka menyelesaikan studi sarjana.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Subang, 28 Agustus 2002  
Kepala Sekolah

  
C. Atam Suharna



PEMERINTAH KABUPATEN SUBANG  
**DINAS PENDIDIKAN**  
CABANG DINAS KECAMATAN SUBANG  
**SD HARUMANIS**

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : ...936/17-IX/SDH/2002.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Harumanis Sukamenak Subang menerangkan bahwa :

Nama : Bernadette Triweningastuti H  
NIM : 961224020  
Fakultas : FKIP  
Jurusan : PBS  
Program studi : PBSID

mahasiswa tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian/pengumpulan data dengan judul "Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas V dan VI Berdasarkan Gambar dan Kerangka Karangan di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis Sukamenak, Subang Jawa Barat".

Penelitian tersebut untuk menyusun skripsi dalam rangka menyelesaikan studi sarjana.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

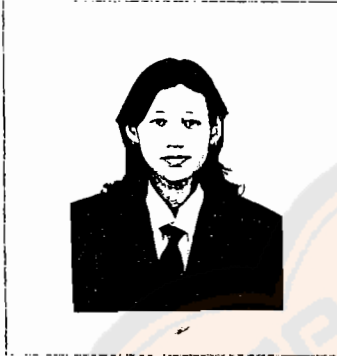
Subang, 05 September 2002

Kepala Sekolah





**BIOGRAFI PENULIS**



B. Triweningastuti H, lahir di Subang, Jawa Barat pada tanggal 28 Februari 1978. Masa pendidikan dasar (SD) diselesaikan tahun 1990 di SD Yos Sudarso, Subang. Pendidikan Menengah Pertama (SMP) diselesaikan tahun 1993 di Yos Sudarso, Subang. Pendidikan Menengah Umum (SMU) diselesaikan tahun 1996 di SMU 2 Subang.

Setelah lulus dari SMU kemudian melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma diakhiri dengan menulis skripsi dengan judul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Gambar dengan Kerangka Karangan pada Siswa Kelas V dan VI SD di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa Barat.*

